

**STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM ANTARA SISWA ASRAMA DAN NON ASRAMA  
DI SMP UNISMUH MAKASSAR**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar

**OLEH  
FIRDA  
NIM : 10519250915**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440 H/2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Firda. NIM 10519250915 yang berjudul **“Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar”** telah diujikan pada hari Kamis, 16 Syawal 1440 H bertepatan dengan tanggal 20 Juni 2019 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

16 Syawal 1440 H  
Makassar, -----

20 Juni 2019 M

**Dewan penguji :**

**Ketua** : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

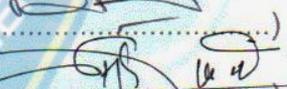
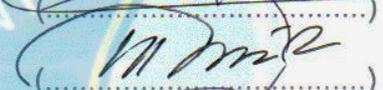
**Sekretaris** : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

**Anggota** : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

**Anggota** : Alamsyah, S.Pd.I., M.H

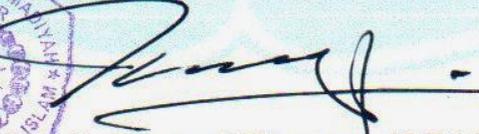
**Pembimbing I** : Dr. Rusli Malli, M. Ag

**Pembimbing II** : Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Syawal 1440 H/ 20 Juni 2019 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

**Bahwa saudara**

**Nama** : FIRDA  
**Nim** : 10519250915  
**Judul Skripsi** : "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar"

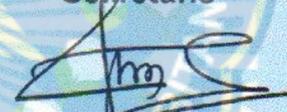
**Dinyatakan** : LULUS

**Mengetahui**

**Ketua**

**Sekretaris**

  
 Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
 NBM : 554 612

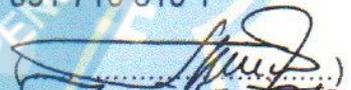
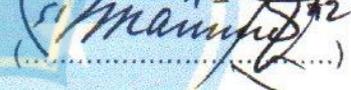
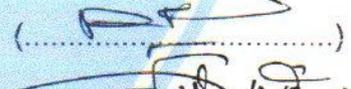
  
 Dra. Mustahidang Usman, M.Si  
 NIDN : 091 710 610 1

**Penguji I** : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I

**Penguji II** : Dra. Nur'ani Azis, M.Pd.I

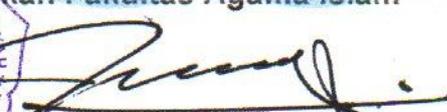
**Penguji III** : Drs. H. Abd. Samad Tahir, M.Pd.I

**Penguji IV** : Aiamsyah, S.Pd.i., Mi.H.

  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)  
  
 (.....)

**Disahkan Oleh  
Dekan Fakultas Agama Islam**



  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
 NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar**

Nama : FIRDA

Nim : 105 192 509 15

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 21 Syawwal 1440 H  
25 Juni 2019 M

Disetujui Oleh:

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**



**Dr. Rusli Malli, M. Ag**

**NIDN : 092 101 700 2**



**Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.Pd.I**

**NIDN : 090 201 850 1**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FIRDA  
NIM : 10519250915  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, peneliti menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Peneliti tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi ini
3. Apabila peneliti melanggar perjanjian ini seperti pada butir 1,2,dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Syawwal 1440 H  
25 Juni 2019 M



Yang Membuat Pernyataan

Firda  
Nim: 10519250915

## ABSTRAK

**FIRDA. 105 192 50915. 2019.** *Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar.* Di bimbing oleh Rusli Malli dan Ahmad Nashir.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui prestasi belajar terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar, Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar belajar terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan jenis penelitiannya yaitu penelitian komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Unismuh Makassar sedangkan pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara random sampling. Jadi, sampel penelitian ini sebanyak 70 siswa yang terdiri dari 35 siswa asrama dan 35 siswa non asrama. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik parametris. Statistik parametris ini teknik analisis komparasional Uji Beda (t-Test) sampel bebas (Independent T-Test).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prestasi belajar terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar. Prestasi belajar siswa asrama mencapai nilai rata-rata 85,25 dan siswa non asrama 84,2 sedangkan berdasarkan angket siswa asrama mendapatkan skor 75,8 dan siswa non asrama 73. Adapun berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data di dapat  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yaitu ternyata  $t_{hitung}$  sebesar 8,75 dan dibandingkan dengan  $\alpha=0,01 t_{tabel}$  (2,382) maka  $t_{hitung}$  (8,75) >  $t_{tabel}$  (2,382). Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa asrama dan non asrama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan nilai rapor. Analisis dari hasil perbandingan ternyata siswa asrama lebih tinggi nilai rata-rata berdasarkan rapor dan skor dari hasil angket sedangkan hasil dari hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

**Kata Kunci: Prestasi Belajar, PAI, Asrama dan Non Asrama**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اَللّهُمَّ صَلِّ عَلَيهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai dititik akhir penyelesaian skripsi. Namun, semua tak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Maka melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Saparuddin dan Husnih, yang tiada henti-hentinya mendoakan, memberi dorongan moril maupun materi selama menempuh pendidikan. Terima kasi atas doa, motivasi dan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Prof.Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

5. Bapak Dr Rusli Malli M.Ag dan Ahmad Nashir S.Pd.I M.Pd.I selaku pembimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Bapak/Ibu Para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
7. Bapak Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Unismuh Makassar
8. Bapak/Ibu para guru SMP Unismuh Makassar
9. Teman-teman yang telah ikut membantu dan memberi motivasi dalam menyusun penelitian ini dan terakhir ucapan terima kasi juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis.Amin.

Makassar, 21 Syawwal 1440 H  
25 Juni 2019 M

Penulis

Firda

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>BERITA ACARA MUNAQASYAH</b> .....	iii
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS</b>	
A. Kajian Teori.....	8
1. Prestasi Belajar .....	8
2. Pendidikan Agama Islam .....	22
3. Siswa Asrama .....	30

4. Siswa Non Asrama .....	31
B. Kerangka Pikir.....	32
C. Hipotesis Penelitian.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	35
C. Variabel Penelitian.....	35
D. Defenisi Operasional Variabel.....	36
E. Populasi dan Sampel.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data.....	39
H. Teknik Analisis Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	43
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar .....	19
Tabel 3.1	Jumlah Siswa Asrama dan Non Asrama .....	37
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Siswa Asrama dan Non Asrama .....	38
Tabel 3.3	Skala Penilaian Instrumen.....	40
Tabel 3.4	Acuan Kriteria Berdasar Nilai KBM Sekolah.....	41
Tabel 4.1	Daftar Guru SMP Unismuh Makassar .....	47
Tabel 4.2	Staf SMP Unismuh Makassar .....	49
Tabel 4.3	Petugas Keamanan SMP Unismuh Makassar.....	50
Tabel 4.4	Jumlah Siswa SMP Unismuh Makassar .....	50
Tabel 4.5	Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Unismuh Makassar .....	51
Tabel 4.6	Nilai Siswa yang Tinggal di Asrama berdasarkan Nilai Rapor .....	53
Tabel 4.7	Nilai Siswa yang Tinggal Non Asrama berdasarkan nilai rapor .....	55
Tabel 4.8	Penyajian Data .....	57
Tabel 4.9	Persiapan Uji T .....	59
Tabel 4.10	Belajar al-Qur'an dan menghafal surah pendek .....	65
Tabel 4.11	Kemauan mempelajari dan Mengetahui Isi Kandungan al-Qur'an .....	66
Tabel 4.12	Menjalankan Ibadah Wajib dan Sunnah .....	67
Tabel 4.13	Mampu Menjahui Larangan Agama .....	69
Tabel 4.14	Kebiasaan dalam Pergaulan dengan Sesama .....	70
Tabel 4.15	Pola Belajar yang di Gunakan atau di Sukai .....	71
Tabel 4.16	Proses Belajar di Kelas dan mengumpulkan Tugas .....	72
Tabel 4.24	Pola belajar dan respon siswa asrama terhadap masalah keagamaan.....	82
Tabel 4.25	Pola belajar dan respon siswa non asrama terhadap masalah keagamaan.....	84

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Rapor Siswa Asrama dan Non Asrama  
pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP  
Unismuh Makassar ..... 58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia karena dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya. Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan proses belajar, dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap serta selalu ada usaha yang berupa latihan.<sup>2</sup>

Belajar adalah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti, salah satu petanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2016) h. 3

<sup>2</sup>Uyoh Sadullah, Dkk, *Pedagogik (ilmu mendidik)*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h.197.

laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, sikap dan psikomotorik.<sup>3</sup> Belajar merupakan sebuah kegiatan yang wajib kita lakukan, karena belajar merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, tentunya dibarengi dengan bekal wawasan ilmu pengetahuan yang luas, yang pada akhirnya dapat berguna bagi bangsa, negara dan agama.<sup>4</sup> Seseorang juga akan mengalami berbagai perubahan dalam proses belajarnya. Perubahan itu merupakan hasil belajar yang dapat diketahui melalui prestasi belajar siswa.

Adapun prestasi belajar adalah suatu hasil dari sebuah proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya dan prestasi belajar juga secara simbolis dituangkan dalam buku rapor yang menjadi parameter/ukuran keberhasilan siswa di sekolah. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik harus dimulai dari diri sendiri, salah satu caranya yaitu dengan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa. Allah tidak akan merubah keadaan mereka, selama mereka tidak mau merubah sebab-sebab kemunduran mereka sendiri, hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-qur'an surah Ar-rad (13):11 yaitu:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

Terjemahnya:

<sup>3</sup> Arief A. Sadiman, (dkk), *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya* (cet XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2

<sup>4</sup> Hernawati. 2013. "Perbandingan Hasil belajar ,Matematika Siswa Yang Belajar Pagi Dan Siang Hari Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Barombong Kabupaten Gowa." h. 1

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”<sup>5</sup>

Dari ayat diatas, peneliti dapat memahami bahwa ayat inimenekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah Swt haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh manusia atau masyarakat itu sendiri, tanpa adanya perubahan yang dilakukan manusia maka Allah juga tidak akan melakukan perubahan. Jadi sudah sepantasnya manusia harus bekerja keras untuk mendapatkan apa yang menjadi keinginannya.

Ada beberapa faktor yang berhubungan dengan proses pencapaian prestasi belajar siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kecerdasan siswa, motivasi siswa, sikap, bakat siswa, kemandirian belajar, kebiasaan belajar dan lain-lain sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa, misalnya lingkungan, kurikulum, pendidik, bahan ajar, sarana dan fasilitas.

SMP Muhammadiyah Unismuh Makassar adalah sekolah menengah pertama yang di bawahi oleh Badan Pelaksana Harian (BPH) Universitas Muhammadiyah Makassar yang ada di Jl. Talasalapang No.40 D. Sekolah ini berdiri pada Tahun 2003 yang digagas oleh Alm. K.H. Djamaluddin Amien yang sampai pada Tahun 2014 menjadi koordinator sekolah. Selain ide dari beliau, sekolah ini juga diadaptasi dari sekolah dan pesantren di Jawa oleh Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd yang merupakan

---

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Solo;Tiga Serangkai, 2015), h. 250

kepala sekolah Lab. *School* SMP Unismuh Makassar dari 2003 sampai sekarang. Lab. *School* SMP Unismuh Makassar ini, dalam sistem kurikulumnya memprioritaskan pembelajaran agama, akhlak mulia dan budi pekerti. Walaupun Lab. *School* SMP Unismuh Makassar adalah sekolah menengah pertama tetapi memiliki pembelajaran Agama setara dengan Tsanawiyah,<sup>6</sup>sekolah ini mempunyai 12 ruangan kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan dan siswa juga disediakan asrama bagi siswa yang menghendaki tinggal di asrama. Di mana siswa yang berminat tinggal di asrama akan diberikan fasilitas *Boarding School* (Pesantren) dengan pembelajaran intensif dan keunggulan program asrama lainnya.

Siswa yang tinggal di asrama seharusnya mempunyai prestasi yang lebih baik daripada siswa yang tinggal diluar asrama, hal tersebut dikarenakan mereka yang tinggal di asrama diuntungkan dengan lingkungan belajar yang kondusif, beda dengan siswa yang tinggal di luar asrama yang peneliti maksud disini adalah siswa yang tinggal bersama keluarga atau orangtuanya.

Antara siswa yang tinggal di asrama dengan yang tinggal diluar asrama mempunyai perbedaan.Perbedaan itu terletak pada keseharian siswa, dimana siswa yang tinggal di asrama dalam kesehariannya selalu dibatasi oleh peraturan-peraturan yang berlaku, sedangkan siswa yang tinggal di luar asrama cenderung bebas dalam menentukan aktivitasnya.Mereka yang tinggal di luar asrama bisa berbaur dengan

---

<sup>6</sup> Kami Spuma –Kami Bangga Labschoolsmpunismuh.eyes.es/about/, diakses pada 19 September 2018

semua orang, baik itu dengan yang masih sekolah maupun yang sudah selesai sekolah dan bahkan yang tidak sekolah sekalipun. Dengan keadaan seperti ini maka siswa yang tinggal di luar asramaharus pintar dalam memilih teman bergaul dan harus pandai-pandai dalam menggunakan waktunya baik untuk belajar ataupun bermain

Dengan adanya perbedaan aktivitas keseharian antara siswa asrama dan non asrama, maka timbul suatu pertanyaan apakah benar prestasi belajar siswa yang tinggal diasrama lebih baik prestasinya daripada siswa yang tinggal di luar asrama. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan siswa yang tinggal di luar asrama akan berprestasi, berkat bimbingan orangtua, latihan-latihan yang diperoleh diluar dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul **‘Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar.’**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP UnismuhMakassar?

2. Bagaimana perbandingan prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar
2. Untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah dan memperdalam wawasan dan khasanah peneliti dan pembaca terutama mengenai persoalan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara siswa asrama dan non asrama

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Sekolah**

Sekolah dapat memakai penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dan dapat membantu dalam peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa asrama dan non asrama

##### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti agar dapat diterapkan dalam bidang

pendidikan sehubungan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa



## BAB II

### TINJAUAN TEORITIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. Prestasi Belajar

###### a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah ada dihasilkan selama seseorang tidak melakukan sesuatu kegiatan. Prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai.<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari. Belajar adalah suatu bentuk-bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.<sup>8</sup>

Sementara itu, Muhibbin Syah di dalam bukunya Rohmalina Wahab mengutip pendapat beberapa pakar psikologi tentang defenisi belajar, diantaranya adalah:

- 1) Skinner dan Barlow dalam bukunya *Education Psychology*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- 2) Wittig dalam bukunya *Psychology of Learning* mendefinisikan belajar, belajar ialah perubahan yang relatif

---

<sup>7</sup> Rohmalina Wahab. *Psikologi Belajar*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2016), h. 242

<sup>8</sup> Hernawati. *Op. Cit.*, h. 8

menetap terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman.<sup>9</sup>

Dari defenisi para ahli diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan yang ditampakkan dalam peningkatan kecakapan pengetahuan, nilai, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lain sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dimana perubahannya harus relatif menetap.

Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku keterampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar.<sup>10</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah gambaran dari penguasaan kemampuan para siswa sebagaimana telah ditetapkan untuk suatu pembelajaran tertentu, karena pada dasarnya setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran

---

<sup>9</sup> Rohmalina Wahab. *Op.Cit.*, hal. 242

<sup>10</sup>Fahirah. 2016. *'Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Yang Menggunakan Media Visual Dan Yang Menggunakan Media Audiovisual Pada Murid Kelas V Min Bonto Langkasa Kab. Pangkep'*.Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. h. 13

baik oleh guru sebagai pengajar maupun siswa sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang baik.

Berkaitan dengan prestasi belajar, tentunya hal ini tidak akan tercapai secara maksimal, baik melalui pengalaman ataupun latihan tanpa disadari oleh diri sendiri, hal ini berkaitan dengan firman Allah Swt,yaitu :

Al-qur'an surah Ar-rad(13):11

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia"<sup>11</sup>

Dari ayat diatas, peneliti dapat memahami bahwa keberhasilan belajar bisa diusahakanatau prestasi belajar yang baik bisa dicapai dengan usaha yang gigih dan tidak mudah putus asa.

#### b. Teori Belajar

Secara pragmatis, teori belajar merupakan prinsip umum atau kumpulan prinsip yang saling berhubungan dan merupakan

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, Loc.Cit

penjelasan atas sejumlah fakta dan penemuan yang berkaitan dengan peristiwa belajar. Diantara sekian banyak teori yang berdasarkan hasil eksperimen ada tiga teori yang paling menonjol diantaranya yaitu:

1. Teori Koneksionisme (*Connectionism*), berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan Thorndike. Thorndike berkesimpulan bahwa belajar adalah hubungan antara stimulus dan respons. Thorndike juga mengemukakan tiga hukum dalam belajar. Pertama, *law of readiness* (hukum kesiapan), belajar akan berhasil apabila individu memiliki kesiapan untuk melakukan perbuatan tersebut. Kedua, *law of exercise* (hukum latihan), belajar akan berhasil apabila sering latihan dan yang ketiga *law of effect*, belajar akan bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.
2. Teori Pembiasaan Klasik (*Classical Conditioning*) merupakan sebuah prosedur penciptaan refleks baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleks tersebut. Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan Ivan Pavlov mengungkapkan bahwa belajar adalah perubahan yang ditandai dengan adanya hubungan antara stimulus dan respons.
3. Teori Pembiasaan Perilaku Respons (*Operant Conditioning*) merupakan teori belajar yang berusia paling muda dan masih sangat berpengaruh dikalangan para ahli psikologi belajar masa

kini. Respons dalam *Operant Conditioning* terjadi tanpa didahului oleh stimulus, melainkan oleh efek yang ditimbulkan oleh *reinforce*. *Reinforce* itu sendiri sesungguhnya adalah stimulus yang meningkatkan kemungkinan timbulnya sejumlah respons tertentu, akan tetapi tidak disengaja diadakan sebagai pasangan stimulus lainnya seperti dalam *classical respondent conditioning*. Proses belajar dalam teori ini tunduk kepada dua hukum *operat* yang berbeda, yakni: *pertama, law of operant conditioning*. Dalam hukum *operat* ini, apabila timbulnya tingkah laku *operat* diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan meningkat. *Kedua, law of operant extinction*. Dalam hukum *operat* ini apabila tingkah laku *operat* yang telah diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.<sup>12</sup>

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian, pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup dan bermasyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar

---

<sup>12</sup>Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2014), h. 77-81

seseorang. Tetapi, Ada juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor dari individu (*internal*), yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi prestasi belajarnya. Diantara faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar yang berasal dari siswa yang sedang belajar yaitu:  
Minat, minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Menurut Bernard dalam bukunya Sardiman minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, dan kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Oleh karena itu, penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar.<sup>13</sup> Indikator untuk mengukur minat siswa dalam belajar diantaranya adalah:
  - a. Konsentrasi siswa dalam belajar, Siswa akan memiliki konsentrasi yang baik apabila dalam dirinya terdapat minat untuk mempelajari hal-hal yang ingin mereka ketahui. Konsentrasi inilah yang mempermudah siswa memahami materi yang dipelajari.
  - b. Bakat, yaitu kemampuan dalam belajar yang menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih.

---

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet XXI; Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h.76

c. Intelegensi/kecerdasan, yaitu faktor intelegensi dan bakat sangat besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar.<sup>14</sup>

d. Kemauan untuk berdiskusi dengan teman, diskusi yang diciptakan diruang kelas dengan teman dapat memberi petunjuk mengenai minat siswa dan seberapa besar minat siswa tersebut terhadap proses pembelajaran.

2. Faktor dari luar (*eksternal*), yaitu faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain:

a. Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, pengaruh orang tua dalam memberikan didikan kepada anaknya dalam belajar sangat berdampak pada prestasi anak dalam menempuh pendidikan di sekolah, relasi antara anggota keluarga berupa hubungan yang terjadi antara orang tua dengan anggota keluarga lainnya yang berada dalam satu rumah, jadi hubungan yang harmonis diantara anggota keluarga sangat menunjang siswa dalam belajar dan keadaan ekonomi keluarga karena siswa yang sedang belajar harus dipenuhi kebutuhannya berupa fasilitas belajar yang cukup seperti ruang belajar, meja, kursi dan lain-lain.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 99

<sup>15</sup>Mustamin. 2015. "*Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Berbahasa Inggris Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.h. 26-27

b. Faktor lingkungan tempat belajar siswa, yang meliputi:

1. Kondisi dan tata ruang yang dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar seperti pencahayaan ruangan baik yang bersifat alami maupun buatan, penataan meja tempat belajar, temperatur/suhu udara, kebersihan lingkungan tempat kegiatan belajar mengajar.

2. Lokasi tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran seperti terletak pada jalur aktivitas siswa dan bersebelahan dengan ruangan yang dapat mengeluarkan keributan tentunya sangat berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa.<sup>16</sup>

c. Faktor fasilitas belajar, dalam hal ini fasilitas belajar yang tersedia baik yang tersedia disekolah maupun yang dimiliki siswa dan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga mendukung dan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

d. Faktor masyarakat, yang mempengaruhi cara belajar siswa dapat berbentuk dalam kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat, baik kehidupan individu maupun dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan di mana siswa berada. Mass media, termasuk televisi, surat kabar, Koran dan sebagainya.

---

<sup>16</sup>Hernawati. *Op. Cit.*, h.22

kehadiran mass media bisa berdampak positif dan negatif bagi siswa, jadi tergantung cara guru dan orangtua memberikan pengarahan dan bimbingan agar siswa tidak ikut arus dalam perkembangan yang sangat menjanjikan sehingga melupakan tugasnya untuk belajar.<sup>17</sup>

#### d. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Peneliti lebih cenderung kepada pendapat Benjamin S. Bloom. Kecenderungan ini didasarkan pada alasan bahwa ketiga ranah yang diajukan lebih terukur, dalam artian bahwa untuk mengetahui Prestasi belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berkesimpulan bahwa aspek prestasi belajar itu meliputi tiga ranah, yaitu:

1. Ranah Cipta (Kognitif), yang berarti perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pengertian dan keterampilan berfikir, hasil belajar ini meliputi:
  - a. Pengetahuan hafalan (*Knowledge*) Merupakan tingkatan prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.
  - b. Pemahaman, lebih tinggi satu tingkat dari prestasi belajar pengetahuan hafalan. Pemahaman memerlukan kemampuan

---

<sup>17</sup>Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. h. 56

menangkap makna atau arti dari suatu konsep misalnya pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami kalimat bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia.

c. Penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabsrtaksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

d. Analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraiakan, suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti.

e. Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menguraiakan suatu integritas menjadi bagian yang bermakna sedangkan sintesis adalah kesanggupan menyatkan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas.<sup>18</sup>

2. Ranah Rasa (Afektif), Keberhasilan pengembangan ranah kognitif tidak hanya akan membuahkan kecakapan kognitif, tetapi juga menghasilkan kecakapan ranah afektif. Tujuan pengajaran efektif adalah pemberian keterampilan suatu proses dan hasil belajar yang menekankan pada bagaimana siswa bersikap dan bertingkah laku di dalam lingkungan dan masyarakatnya. Belajar efektif berbeda dengan belajar intelektual dan keterampilan

---

<sup>18</sup>Tohirin. *Op.Cit.*, h. 172-175

karena segi efektif sangat bersifat subjektif, lebih mudah berubah, dan tidak ada materi khusus yang harus dipelajari.<sup>19</sup>

3. Ranah Karsa (Psikomotorik), Hasil belajar psikomotorik tampak pada bentuk keterampilan (*skill*) kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar ini meliputi antara lain:

a. *Perception* (persepsi), dalam menggunakan organ-organ indra untuk memperoleh petunjuk yang membimbing kegiatan motorik. Contoh dalam level ini seperti siswa dapat membedakan beberapa bentuk warna, siswa dapat membedakan beberapa tipe lain yang berbeda..

b. *Set* (kesiapan), untuk melakukan kegiatan yang khusus, meliputi kesiapan mental, fisik maupun kemauan untuk bertindak.<sup>20</sup>

e. Indikator Prestasi Belajar

Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini akan diperoleh dari penilaian yang ditinjau dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dirangkum dalam nilai rapor siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam.

Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

<sup>19</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosda karya, 2011), h. 192

<sup>20</sup> Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2014), h. 25-26

**Tabel 2.1**  
**Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar**

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1.1 Dapat Menunjukkan 1.1 Dapat Membandingkan 1.2 Dapat Menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	2.2 Dapat Menyebutkan 2.3 Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	3.1 Dapat Menjelaskan 3.2 Dapat mendefinisikan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	4.1 Dapat memberikan contoh 4.2 Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Obsevasi
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	5.1 Dapat menguraikan 5.2 Dapat mengklasifikasikan	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis	6.1 Dapat menghubungkan 6.2 Dapat menyimpulkan 6.3 Dapat menggeneralisasi	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

B. Ranah Rasa / Afektif		
1. Penerimaan	1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sifat 3. Obsesvasi
2. Sambutan	2.1 Kesiediaan berpartisipasi / terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
3. Apresiasi (Sikap Menghargai)	3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Mengagumi	1. Tes skala penilaian / sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi	4.1 Pendalaman	1. Tes skalapenilaian/ sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi

5. Karakteristik (Penghayatan)	5.1 Melembagakan atau meniadakan  5.2 Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku  sehari-hari	1. Pemberian tugas  ekspresif dan proyektif  2. Obsevasi
C.Ranah Karsa / Psikomotorik		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1.1 Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuhlainnya	1. Obsevasi  2. Tes tindakan
2. Kecakapan Ekspresi verbal dan non verbal	2.1 Mengucapkan  2.1 Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan  2. Observasi  3. Tes tindakan <sup>21</sup>

f. Taraf Keberhasilan Prestasi Belajar

Prestasi belajar penting untuk diukur agar dapat mengetahui sejauh mana tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Bagi guru, prestasi belajar siswa merupakan alat ukur untuk menilai berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilakukan sedangkan siswa berkepentingan mengetahui prestasi belajarnya agar dapat mengukur sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan

<sup>21</sup> *ibid*, h. 178-179

oleh guru. Keberhasilan proses belajar dibagi beberapa taraf atau tindakan, yaitu:

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa
2. Baik Sekali/optimal, apabila sebagian besar (75% sampai dengan 99%) bahan pelajaran yang telah diajarkan dapat dikuasai oleh siswa.
3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% sampai 75% saja yang dikuasai oleh siswa
4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% yang dikuasai oleh siswa.<sup>22</sup>

## 2. Pendidikan Agama Islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>23</sup>

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha mengkaji ilmu secara terencana untuk membentuk peserta didik menjadi manusia beriman,

<sup>22</sup> Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi*, 2002, h. 121-122

<sup>23</sup> Ramayulis. *Op Cit.*, h. 21

serta dengan sadar dan tulus menerapkan nilai-nilai Islam dalam segala sektor kehidupan yang sedang atau akan ditempuhnya.<sup>24</sup>

Marimba sebagaimana dikutip oleh tafsir di dalam bukunya Heri Gunawan memberikan definisi pendidikan Agama Islam sebagai bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran agama Islam.<sup>25</sup>

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk menyiapkan peserta didik menjadi seseorang yang mampu mengkaji dan memahami ajaran Islam.

#### b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah berfungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut

---

<sup>24</sup> Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, 2015), h. 4

<sup>25</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, 2012), h. 201

dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

2. Penyaluran, untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
3. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
5. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi Pendidikan Agama Islam dapat membentuk siswa-siswi yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, mempunyai pegangan

---

<sup>26</sup>Ramayulis. *Op.Cit.*, h. 21-22

hidup, mampu menghindari diri dari perbuatan tercela, dan mempunyai kepercayaan diri dalam mengembangkan potensinya.

c. Dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi dasar Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Dasar yuridis atau hukum

Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

- a. Peningkatan iman dan taqwa
- b. Peningkatan akhlak mulia
- c. Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik
- d. Keragaman potensi daerah dan lingkungan
- e. Tuntutan pembangunan daerah dan nasional
- f. Tuntutan dunia kerja
- g. Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- h. Agama
- i. Dinamika perkembangan global
- j. Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan

Dasar operasional, tentang garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimasukkan dalam

kurikulum sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>27</sup>

## 2. Dasar religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang berasal dari ajaran agama Islam yaitu yang bersumber dari al-Qur'an dan hadis. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Sebagaimana firman Allah Swt, yaitu:

Al-qur'an surah Al-imran (3): 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

"Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung."<sup>28</sup>

Dari ayat di atas, peneliti dapat memahami bahwa dari segolongan umat disuruh untuk menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'aruf dan mencegah perbuatan yang munkar atau perbuatan buruk, apabila mereka melaksanakan apa yang telah dijelaskan ayat di atas mereka lah orang-orang yang beruntung.

<sup>27</sup> Mursyid Fikri.2017 ."*Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*". Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Unismuh Makassar, h. 27-28

<sup>28</sup> *Ibid.*, h. 63

Hadis Rasulullah Muhammad Saw :

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ [رواه مسلم]

Artinya:

Dari Abu Sai'id Al Khudri radiallahuanhu berkata: Saya mendengar Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam bersabda: Siapa yang melihat kemungkaran maka rubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka rubahlah dengan lisannya, jika tidak mampu maka (tolaklah) dengan hatinya dan hal tersebut adalah selemah-lemahnya iman. (HR Muslim).<sup>29</sup>

Dari hadis di atas, peneliti dapat memahami bahwa apabila seseorang melihat suatu perbuatan yang mungkar atau tidak baik maka ubahlah dengan tangan kalau dia tidak mampu maka ubahlah dengan lisan jika tidak mampu dengan lisan maka dengan hati.

### 3. Dasar psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dalam skripsinya

<sup>29</sup> Iman an- Nabawi, *Matan Hadist Arba'in* (Pustaka Ibnu 'Umar), h. 53

Nurohman bahwa semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama.<sup>30</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah. Hal ini sesuai firman Allah Swt dalam Al-qur'an surah Ar-rad (13): 28 yaitu:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.”<sup>31</sup>

Dari ayat di atas, peneliti dapat memahamibahwa hati seseorang akan menjadi tentram apabila mengingat Allah Swt, jadi perbanyaklah mengingat Allah Swt.

#### d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agam Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

<sup>30</sup> Nurohman, *Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Aktivistis Rohis Dengan Aktivistis Biz Variz Di SMA Semesta Bilingual Boording School Gunung Pati Semarang Tahun 2014/2015*. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. [http://: eprints .Walisongo. ac.id](http://eprints.Walisongo.ac.id) diakses pada tanggal 7 Desember 2018

<sup>31</sup> Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Solo;Tiga Serangkai, 2015), h. 252

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>32</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam selaras dengan tujuan hidup manusia sebagaimana firman Allah Swt Al-qur'an surah Adz-zariyaat (51): 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku."<sup>33</sup>

Dari ayat di atas, peneliti dapat memahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah berusaha untuk mendidik pribadi muslim agar bertakwa dan beribadah dengan baik kepada Allah Swt untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup Pendidikan Agama Islam terdiri dari bidang Aqidah, keislaman (syariah) dan akhlak.

<sup>32</sup>Ramayulis. *Op.Cit.*, h. 22

<sup>33</sup>Kementerian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Solo; Tiga Serangkai, 2015), h. 523

1. Aqidah adalah bersifat itiqad batin mengajarkan keesaan Allah SWT sebagai tuhan yang mencipta dan mengatur alam ini.
2. Syariah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati semua peraturan dan hukumnya guna mengatur antara manusia dengan tuhan dan mengatur hidup dan kehidupan manusia.
3. Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyempurna, bagi kedua amal diatas, mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.<sup>34</sup>

### 3. Siswa Asrama

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>35</sup>

Siswa atau yang sering disebut peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal dan non formal.

Asrama sebagai lingkungan pendidikan memiliki ciri-ciri antara lain: Sewaktu-waktu atau dalam waktu tertentu hubungan anak dengan keluarganya menjadi terputus atau dengan sengaja diputuskan. Dalam kurun waktu tertentu pula anak-anak akan hidup bersama dengan anak-anak sebayanya yang berasal dari berbagai latar

---

<sup>34</sup> Mursyid Fikri. *Op. Cit.*, h. 33-34

<sup>35</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, 2017), h. 103

belakang. Asrama adalah tempat melatih anak-anak untuk menjadi mandiri dan tidak tergantung kepada orang tuanya dirumah.

Siswa Berasrama merupakan peserta didik yang tinggal di asrama dan asrama juga bisa dikatakan sebagai bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama yang mengharuskan peserta didiknya mematuhi peraturan serta mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan dengan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari.<sup>36</sup>

#### 4. Siswa Non Asrama

Siswa atau peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Non asrama/tinggal sama keluarga, Murdock dalam skripsinya Widya Ruswan menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerjasama ekonomi dan terjadi proses reproduksi.<sup>37</sup>

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa siswa non asrama adalah siswa yang tinggal dengan orang tua atau keluarga

---

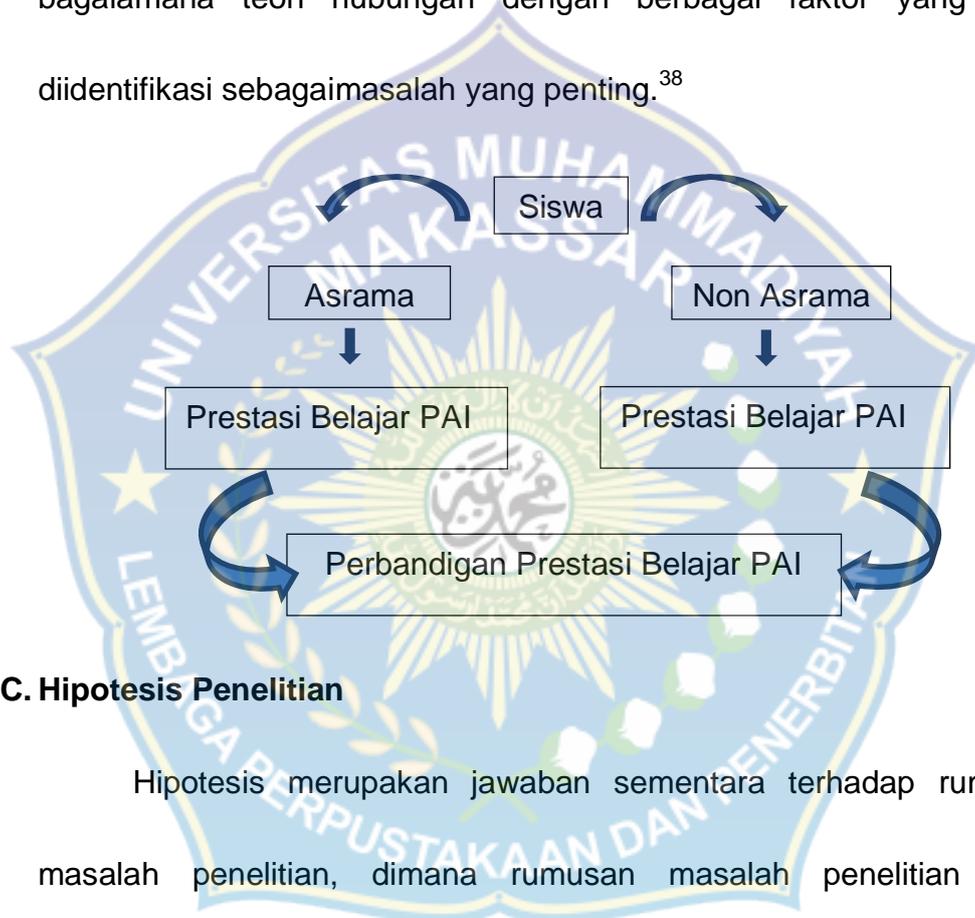
<sup>36</sup> Irfan Setiawan, *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*. (Yogyakarta: Smart Writing, 2013), h. 1

<sup>37</sup> Widya Ruswan. 2014. *Perbandingan Minat Belajar Dan kemandirian Antara Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Mahasiswa Yang Tinggal Tidak Bersama Keluarga* Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Makassar. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar. h. 42

di rumah, yang mendapatkan kasih sayang, perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua.

## B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.<sup>38</sup>



## C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2010), h. 91

relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>39</sup>

Untuk menguji ada atau tidak perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam siswa asrama dan siswa non asrama, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa asrama dengan non asrama di SMP Unismuh Makassar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hipotesis Nihil (Ho): Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa asrama dengan non asrama di SMP Unismuh Makassar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Hipotesis statistik bila ditulis lebih ringkas menjadi:

Ho : ( $\mu_1 = \mu_2$ ) Ket: Ho = Hipotesis Nihil

Ha : ( $\mu_1 \neq \mu_2$ ) Ha = Hipotesis Alternatif

$\mu_1$  = Prestasi Belajar PAI Siswa Asrama

$\mu_2$  = Prestasi Belajar PAI Siswa Non Asrama

---

<sup>39</sup>Sugiyono. *Metode Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2017), h. 63

Dari hipotesis di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa asrama dengan non asrama di SMP Unismuh Makassar. Peneliti sependapat dengan pernyataan  $H_0$  di atas. Adapun untuk mencari tahu kebenarannya, perlu dilakukan penelitian di sekolah yang bersangkutan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian komparatif yakni di SMP Unismuh Makassar dengan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk menganalisis data menggunakan statistik sebagai cara agar sampai pada kesimpulan hasil penelitian.

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu di SMP Unismuh Makassar yang terletak di Jl. Talasalapang No.40 D dan yang menjadi objek dari penelitian ini yakni siswa asrama, siswa non asrama dan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

#### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>40</sup>

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam, dari variabel tersebut peneliti ingin melihat perbandingan prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam yang asrama dan non asrama.

---

<sup>40</sup>Sugiyono. *Op Cit.*, h. 60

## **D. Defenisi Operasional Variabel**

### **1. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.**

Prestasi belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar pendidikan agama Islam yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yakni prestasi akademik peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berupa nilai rapor.

### **2. Siswa Asrama**

Siswa asrama merupakan peserta didik yang tinggal diasrama, yaitu bangunan tempat tinggal bagi sekelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas sejumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama, yang mengharuskan peserta didiknya memenuhi peraturan serta mengikuti kegiatan pendidikan reguler dari pagi sampai siang hari kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pendidikan nilai-nilai khusus pada sore dan malam hari. Jadi siswa asrama yang dimaksud disini adalah siswa yang berpisah dengan orangtuanya sementara waktu dan tinggal disuatu tempat yang terikat dengan aturan.

### **3. Siswa non asrama/Tinggal sama Orang tua**

Siswa non asrama adalah siswa yang tinggal dengan orang tua mereka di rumah yang mendapatkan kasih sayang, perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua mereka dirumah. Jadi siswa non

asrama yang dimaksud disini adalah siswa yang tinggal bersama keluarga atau orang tua dirumah.

### E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>41</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Unismuh Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Asrama dan Non Asrama**

No	Siswa Asrama	Siswa Non Asrama	Jumlah
1	70	195	265

Sumber Data<sup>42</sup>

Sampel adalah suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan.<sup>43</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara random sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Untuk pengambilan sampel Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya

<sup>41</sup> *Ibid.* h. 17

<sup>42</sup> Tata usaha SMP Unismuh Makassar 2019

<sup>43</sup> Punaji Setyosari. *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta, 2016), h. 221

sehingga merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya berjumlah 100 atau lebih dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih<sup>44</sup>.

Keseluruhan populasi siswa asrama dan non asrama 265 orang, maka sesuai pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 30% dari keseluruhan jumlah populasi. Sehingga didapat sampel untuk penelitian ini berjumlah 70 siswa.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Sampel Siswa Asrama dan Non Asrama**

No	Siswa Asrama	Siswa Non Asrama	Jumlah
1	35	35	70

#### **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.<sup>45</sup>

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang amat penting dan strategis kedudukannya dalam keseluruhan kegiatan penelitian, karena data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini berupa: Pertama, observasi digunakan untuk mencari data mengenai Sekolah SMP Unismuh Makassar yang meliputi visi dan misi sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana, keadaan guru dan

<sup>44</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedurenelitian: suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.6.

<sup>45</sup>Sugiyono. *Op. Cit.*, h. 145

siswa. Kedua, dokumentasi digunakan untuk mencari informasi mengenai hasil belajar siswa asrama dan non asramadari nilai rapor dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam selama satu semester dan nama-nama siswa yang tinggal di asrama dan non asrama. Ketiga, angket digunakan untuk mengetahui pola belajar dan respon siswa asrama dan non asrama terhadap masalah keagamaan.

### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh berbagai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila penelitian berkenaan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Observasi ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai SMP Muhammadiyah Unismuh Makassar yang meliputi visi dan misi sekolah, keadaan gedung, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan.

### 3. Kuesioner (Angket)

*Kuesioner* atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Adapun dalam pengolahan data melalui angket dalam penelitian ini peneliti melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Editing yaitu meneliti semua angket atau *kuesioner* satu persatu tentang kelengkapan pengisian dan kejelasannya.
- b. *Skoring* yaitu memberikan nilai terhadap jawaban pada angket yang sudah terkumpul, untuk mengetahui nilai semua pertanyaan pada angket maka akan ditabulasikan nilai setiap pertanyaan.

**Tabel 3.3**  
**Skala Penilaian Instrumen**

No	Jawaban	Bobot Skor Item	
		Positif	Negatif
1	(S) Selalu	4	1
2	(SR) Sering	3	2
3	(KK) Kadang-Kadang	2	3
4	(TP) Tidak Pernah	1	4

- c. *Tabulating*, yaitu memindahkan jawaban dan angket yang sudah diskor lalu dikelompokkan pada tabel frekuensi.
- d. Membuat rentang acuan kedalam empat rentang yaitu sangat baik, baik, cukup dan kurang. Berdasarkan nilai KBM Pendidikan Agama

Islam di SMP Unismuh Makassar yaitu 75 maka ketentuan skoringnya adalah:

**Tabel 3.4**  
**Acuan Kriteria berdasar Nilai KBM Sekolah**

Rentang Skor Konversi KBM 75	Keterangan
91-100	Sangat baik
83-90	Baik
75-82	Cukup
<75	Kurang

#### H. Teknik Analisis Data

Analisis data diperlukan jika data telah dikumpulkan. Analisis data ini gunanya adalah untuk memberi kerangka terhadap permasalahan yang ada, sehingga dapat melahirkan suatu kesimpulan.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan statistik parametris. karna skaladatanya adalah interval atau rasio. Statistik parametris ini teknik analisis komprasional Uji Beda (t-Test) sampel bebas (Independent T-Test). yang digunakan untuk menguji kebenaran, apakah ada perbedaan antara dua variabel atau lebih yang sedang diselidiki. Ada dua jenis Uji t (T-test) yaitu independent T-test dan dependent T-test.<sup>46</sup> Tetapi disini peneliti menggunakan independent T-test, independent T-test ini digunakan

<sup>46</sup> Fathor Rachman Utsman. *Panduan Statistik Pendidikan*, (Jokjakarta, 2015), h. 153

apabila subjek pada kedua kelompok tidak mempunyai keterlibatan satu sama lain. Adapun langkah perhitungannya yaitu:

1. Menghitung rata-rata skor prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa asrama dan siswa non asrama

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{N_1} \quad \bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{N_2}$$

2. Menghitung standar deviasi skor prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa asrama dan siswa non asrama

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2} \quad S_2 = \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2}$$

Keterangan:  $S_1$  : Simpangan baku sampel 1

$S_2$  : Simpangan baku sampel 2

3. Menghitung *standard error of the difference between means*

$$SD \bar{X} = \sqrt{\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left( \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)}$$

4. Menghitung Nilai t.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD \bar{X}}$$

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Unismuh Makassar**

Pada awalnya Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Selatan K.H. Djamaluddin Amien selalu berusaha agar ada SMP Muhammadiyah yang berkualitas di Makassar. tetapi niat baiknya memiliki kendala yang tidak ada adanya dana untuk mendirikan sekolah tersebut. Tetapi beliau tetap memperjuangkan untuk dapat mendirikan sekolah muhammadiyah di Makassar, yaitu dengan cara mengadakan pertemuan-pertemuan dengan pimpinan Universitas Muhammadiyah Makassar yang bernama Alm. Prof Dr. Ambo Enre Abdullah agar dapat bersedia membuka SMP di Unismuh (Universitas Muhammadiyah Makassar).

Selanjutnya beliau mengadakan beberapa pembicaraan-pembicaraan dengan Prof. Dr.H.Irwan Akib, M.Pd dan Pantja Nur Wahidin, S.Pd yang ketika itu mereka sedang melanjutkan kuliah S3 Dan S2 nya di Surabaya, kedua beliau itulah yang menggagas SMP Unismuh Makassar. dan akhirnya pada tahun ajaran 2003-2004 berdirilah SMP Unismuh Makassar dengan jumlah murid sebanyak 30 orang, dan yang menjadi kepala sekolah yaitu Prof. Dr.H.Irwan Akib, M.Pd. Dan ketika lama-kelamaan SMP itu berjalan maka disusun pula struktur wakil kepala sekolah yang diwakili oleh 3 orang yaitu Drs. Kandacong Melle (Bidang

Kurikulum) Pantja Nur Wahidin (Bidang Administrasi) dan Muh. Zia Ul Haq (Bidang Kesiswaan), lalu kemudian bidang kesiswaan digantikan oleh Parenta, S.Pd, M.Hum. Dan pada tahun itu SMP Unismuh mendapat persetujuan lisan dari ketua majelis pendidikan SD dan SMP Muhammadiyah Dr. Zamrani.<sup>47</sup>

## 2. Visi dan Misi SMP Unismuh Makassar

### Visi

“Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggung Berakhlak dan Sigap Berkarya”

### Misi

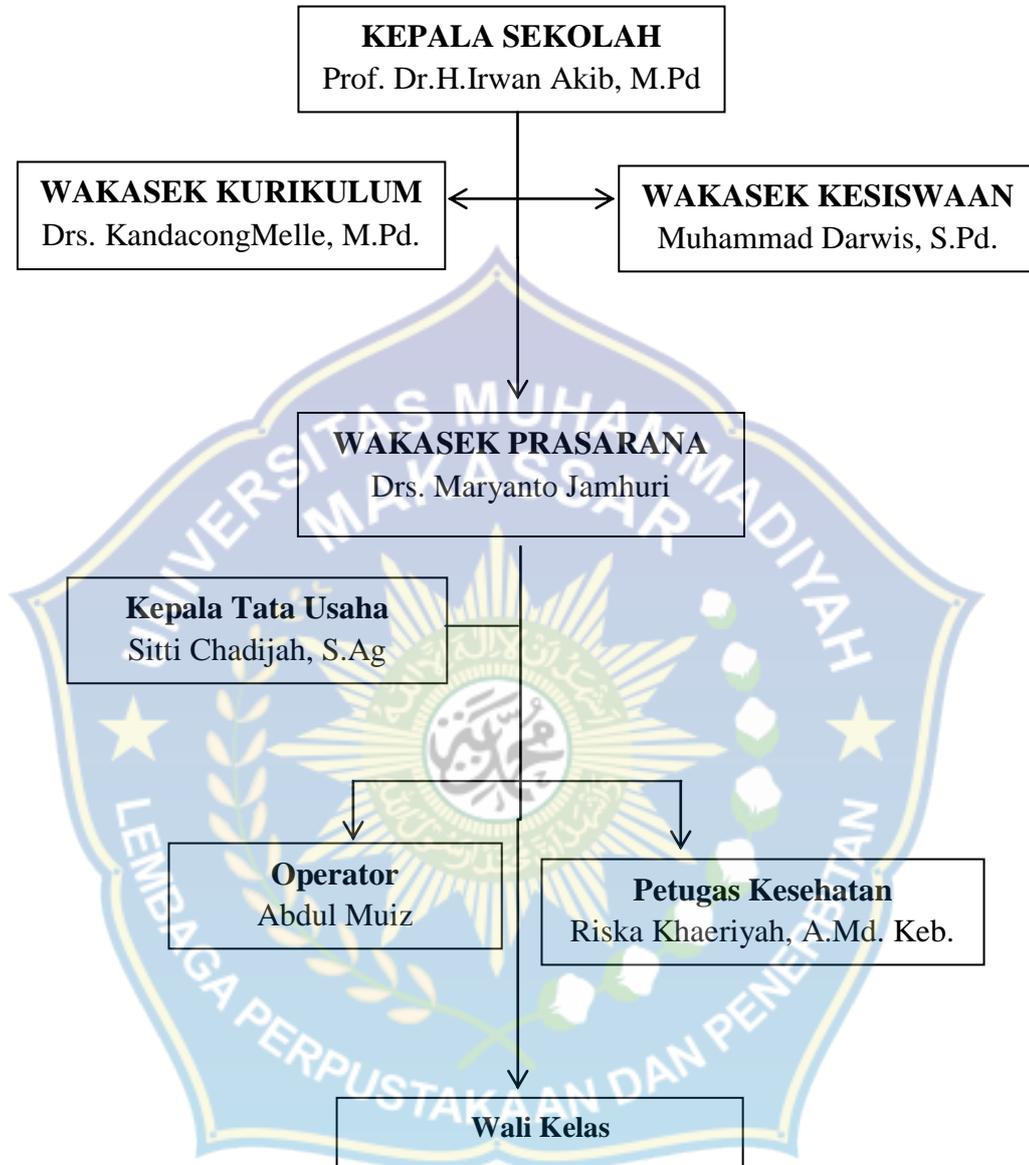
- a. Memantapkan dasar-dasar ketauhidan dalam segala aspek.
- b. Memberi bekal kemampuan pemecahan masalah, kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- c. Menanamkan dasar-dasar akhlak, baik akhlak kepada pencipta, kepada sesama manusia, maupun akhlak terhadap mahluknya dan lingkungannya.
- d. Memberi bekal kepada peserta didik untuk berkarya dan bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Dokumen Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar 2019

<sup>48</sup>Dokumen profil Sekolah SMP Unismuh Makassar 2019

### 3. Struktur Sekolah SMP Unismuh Makassar



#### 4. Profil Sekolah

##### a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Unismuh Makassar
2. Nomor Induk Sekolah : 40313847
3. Nomor Statistik : 202 196 004 222
4. SK Pendirian :
5. Provinsi : Sulawesi Selatan
6. Otonomi Daerah : -
7. Desa / Kelurahan : Gunungsari
8. Kecamatan : Rappocini
9. Jalan dan Nomor : Jl. Talasalapang No. 40D
10. Kode Pos : 90221
11. Telepon : 0812 4350 2177
12. Status Sekolah : Swasta
13. Akreditasi : A
14. Tahun Berdiri : 2003
15. Tahun Perubahan : -
16. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi-sore
17. Nama Yayasan : BPH Unismuh Makassar<sup>49</sup>

##### 5. Keadaan Guru dan Staf

Guru yaitu orang yang berwewenang dalam dunia pendidikan dan pengajaran pada lembaga pendidikan formal. Dan untuk mengajar atau

---

<sup>49</sup>Dokumen Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar 2019

memberi pelajaran terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran peran guru sangat besar karena mereka sebagai pemegang kendali pada lembaga pendidikan. Guru sebagai pendidik, pembimbing, dan motivator dalam proses pembelajaran. Keberhasilan yang didapatkan oleh seorang siswa sangat ditentukan sejauh mana kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya.

Guru di SMP Unismuh Makassar dengan berbagai disiplin ilmu yang dimilikinya telah berusaha menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik siswa dengan sebaik-baiknya. Namun demikian, guru perlu membekali diri dengan berbagai keterampilan dan informasi penting tentang pendidikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh ilmu pengetahuan, serta memberi contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Karena salah satu dari pembentukan kepribadian seorang peserta didik ditentukan oleh lingkungan sekolah dimana mereka menimba ilmu pengetahuan. Dan biasanya mereka mencontoh pada lingkungan sekitarnya termasuk pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru di SMP Unismuh Makassar, dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1**  
**Daftar Guru SMP Unismuh Makassar**

No	Nama	Jabatan
1	Prof. Dr.H.Irwan Akib, M.Pd.	Kepala sekolah
2	Drs. Kandacong Melle, M.Pd.	Wakasek Kurikulum
3	Muhammad Darwis, S.Pd.I.	Wakasek Kesiswaan

4	Drs. Maryanto Jamhuri	Wakasek Prasarana
5	Masnaeni, S.Pd.I	Guru SKI
6	M. Rustam, S. Pd	Guru SKI
7	Ahmad Nashir, S.Pd.I.,M.Pd.I	Guru Al-Quran Hadis
8	Hartini Nanda, S.Ag	Guru Al-Quran Hadis
9	Sitti Aminah, S.Pd.I	Guru Fiqhi&Akidah Akhlak
10	Muhammad Darwis, S.Pd.I	Guru Fiqhi&Akidah Akhlak
11	Dra. Fatmawati, M. Pd	Guru Bahasa arab
12	Miftahul Masitah, S.Pd	Guru Bahasa arab
13	Munir Abd Rahman, S.Ag, S.Pd.I	Guru Kemuhammadiyah
14	Ridwan Amin, S.Pd	Guru Kemuhammadiyah
15	Drs. Kandacong Melle, M.Pd	Guru Fisika
16	Yusri Handayani, S.Pd, M.Pd	Guru Fisika
17	Dra. Nurbaya	Guru IPS
18	Nur Ahmad, S.Pd	Guru IPS
19	Syarifuddin, M.Kom	Guru TIK
20	Ahmad Akram, S.T	Guru TIK
21	Hikmah, S.Pd	Guru Bahasa inggris
22	Ilmiah S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa inggris
23	Nurhudaedah, S.Pd	Guru Bahasa inggris
24	Hilmi Hambali, M.Kes,	Guru Biologi
25	Drs. Rajamuddin, M.Pd	Guru Biologi

26	Sunarto, S.Pd	Guru Biologi
27	Suhaenah, S.Pd	Guru Seni budaya
28	Nurfadilah, S.Pd, M.Pd	Guru matematika
29	Supriadi, S.Pd	Guru Matematika
30	Muh.Akbar, S.Pd	Guru Matematika
31	Andi Yanuari Ardi, S.Pd, M.Pd	Guru PJOK
32	Masnidar, S.Pd	Guru PJOK
33	Abdullah, S.Pd, M.Pd	Guru Pkn
34	Nurhayati Buamona, S.Pd	Guru Pkn
35	Ikrar Nusabhakti Muchtar, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
36	Maria Ulviani, S.Pd. M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37	Riska Khaeriyah A.Md.Keb	Petugas kesehatan

Sumber Data.<sup>50</sup>

**Tabel 4.2**  
**Staf SMPUnismuh Makassar**

No	Nama	Jabatan
1	Sitti Chadijah, S.Ag	Kepala Tata Usaha
2	Sitti Chadijah, S.Ag	Bendahara
3	Abdul Muiz	Operator Sekolah
4	Sitti Aminah S.Pd.I	Staf Perpustakaan
5	Ridwan Amin, S.Pd	Koordinator Kebersihan

Sumber Data.<sup>51</sup>

<sup>50</sup>Dokumen Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar 2019

**Tabel 4.3**  
**Petugas Keamanan SMP Unismuh Makassar**

No	Nama	Jabatan
1	Arman	Staf Security

Sumber Data.<sup>52</sup>

## 6. Keadaan Siswa di SMP Unismuh Makassar

Keadaan Siswa pada tahun ajaran 2018-2019. Jumlah siswa keseluruhan sampai saat ini tercatat 268 orang.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa SMP Unismuh Makassar**

No	Kelas	Putri	Putra	Jumlah
1	VII A	28		28
2	VII B 1		22	22
3	VII B 2		23	23
4	VIII A 1	25		25
5	VIII A 2	26		26
6	VIII B 1		22	22
7	VIII B 2		23	23
8	VIII B 3		22	22
9	IX A 1	19		19
10	IX A 2	18		18
11	IX B 1		19	19
12	IX B 2		18	18
	Jumlah			265

Sumber Data<sup>53</sup>

<sup>51</sup> Dokumen Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar 2019

<sup>52</sup> Dokumen Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar 2019

<sup>53</sup> Tata usaha SMP Unismuh Makassar 2019

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah seluruh fasilitas yang terdapat di SMP Unismuh Makassar yang menunjang kegiatan dan administrasi sekolah dan pencapaian tujuan proses pembelajaran di sekolah. Di samping itu tersedianya kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memberi manfaat kepada siswa di sekolah tersebut.

**Tabel 4.5**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Unismuh Makassar**

No	Tempat	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakasek Kurikulum	1	Baik
3	Ruang Wakasek Kesiswaan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Tata Usaha (TU)	1	Baik
6	Ruang BK	1	Baik
7	Ruang Kelas	12	Baik
8	Perpustakaan	1	Baik
9	Laboratorium	2	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	Mushollah	1	Baik
12	Ruang Asrama	32	Baik
13	Kantin	4	Baik
14	Gudang	2	Baik

15	Ruang IPM/OSIS	1	Cukup Baik
16	Wc	7	Cukup Baik
17	Pos Satpam	1	Baik
18	Dapur	1	Baik
19	UKS	1	Baik

Sumber Data.<sup>54</sup>

Sarana dan Prasarana yang dimiliki oleh SMP Unismuh Makassar sebagaimana yang terdapat pada daftar tabel di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Unismuh Makassar sangat menunjang berlangsungnya proses pembelajaran. Karena sarana dan prasarana sebagaimana yang dimiliki oleh SMP Unismuh Makassar tidak hanya pada fasilitas siswa, akan tetapi fasilitas yang baik juga dimiliki oleh para guru, seperti ruangan, dan lain-lain.

## **B. Prestasi Belajar Siswa terhadap Pendidikan Agama Islam yang Asrama dan Non Asrama**

### **1. Prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam yang tinggal asrama berdasar nilai rapor**

Prestasi belajar siswa yang tinggal asrama di SMP Unismuh Makassar dilihat dari nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam rapor siswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

<sup>54</sup>Dokumen Profil Sekolah SMP Unismuh Makassar 2019

**Tabel 4.6**  
**Nilai Siswa yang Tinggal di Asrama berdasarkan Nilai Rapor**

No	Nama	Nilai Rapor
1	Raehanah Rezky Amaliyah	89
2	Aulia Syamsul	90
3	Zahra Alfinadiah	85
4	Faikatul Hikmah	85
5	Alief Aqly Avicenna Syam	86
6	Annisa Qurratuaenin Muzakkir	87
7	Fatur Tolib	87
8	Andi Zahrah Mujahidah S.	86
9	Nuraflaha	83
10	St. Khadijah	86
11	Iyad El Ayyasy	86
12	Asrullah	85
13	Sabrine Dira Farhany F	80
14	Rifah Salwa R	83
15	Muhammad Risgan E	86
16	Musdalifah Asma Arafah Ohorella	92
17	Ghina Nur Aidah	82
18	Shafirah Ramadhani Wirawan	85
19	Aqistny Imran Macakka	88
20	Muhammad Ukasyah	84

21	Alif Amin	80
22	Raihan Faturrahman	80
23	Muh. Asri Nur	85
24	Ibnu Hasyim L	82
25	M. Fatih Aqillah	85
26	Muhammad Yusuf Fauzan	86
27	Samy Muflih Iqbal	82
28	Ashabul Kahfi	86
29	Nur Amanda Jaya	85
30	St. Nurwanda	91
31	Muh. Atillah Utama	86
32	Muh. Fadlan M	87
33	Nur Hasby Resianto Nur	85
34	Arya Aditya	86
35	Ahmad Farhan Fauzan	83
<b>Jumlah</b>		2.984
<b>Rata-rata</b>		85,25

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa yang tinggal asrama, rata-rata nilai rapor mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 85,25. Nilai tersebut termasuk kategori baik karena telah melewati nilai KBM pendidikan agama Islam di SMP Unismuh Makassar, yaitu 75.

## 2. Prestasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam yang non asrama berdasar nilai rapor

Prestasi belajar siswa yang non asrama di SMP Unismuh Makassar dilihat dari nilai pendidikan agama Islam yang ada dalam rapor siswa, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.7**  
**Nilai Siswa yang Non Asrama berdasarkan Nilai Rapor**

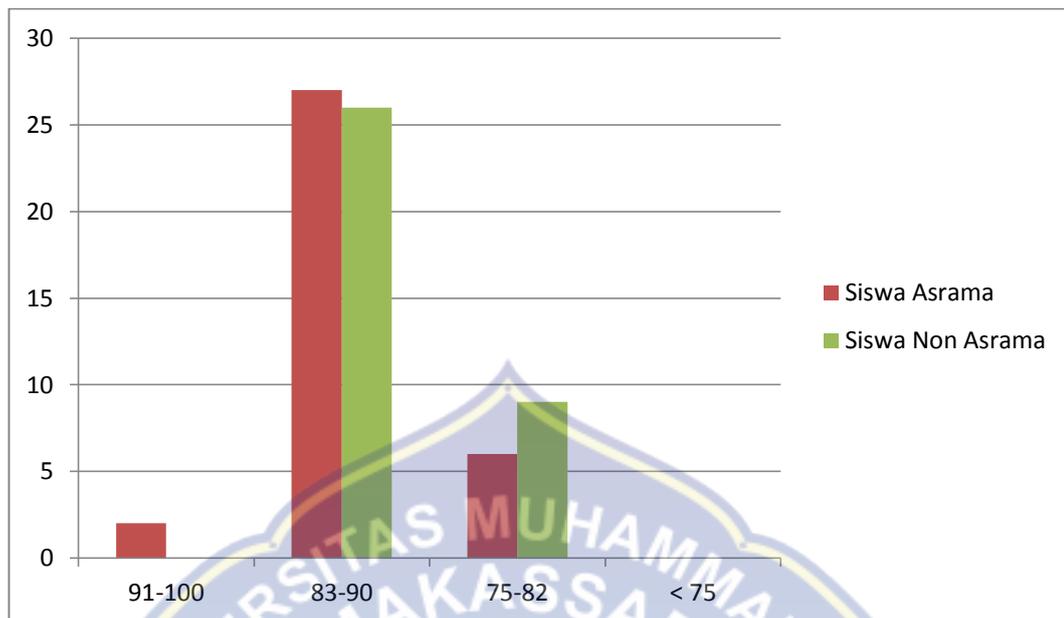
No	Nama	Nilai Rapor
1	Atikah Marzuqah Izdihar	86
2	Nuraisyah Ramadhani	85
3	Nurul Khairatun Hisan	84
4	Andi Muh Muflih	84
5	Ariqah Oktiva Putri	82
6	Athifah Al Basyirah	85
7	Tegar Setia Islami Ramadhan	83
8	Hidayat	85
9	Rafiqah Nailaturrahmah	84
10	Harun Ar Rasyid	87
11	Luthfunisa Dwi Yasmin	85
12	Muh. Tauhid	87
13	Ismi Nuraqilah	85
14	Amirah Afifah. A	83
15	Aisyah Sofianita	83

16	Ilfia Ramadhani	87
17	Syakirah Maitsa Salsabilah	88
18	St. Asmah Nurul Mujahidah	87
19	Ummu Zahrah Adawiyah	80
20	Natasyah	83
21	Nurul Azkiah	90
22	Diyamulia	81
23	Muhammad Faridh AR	82
24	Muh. Yusuf Maulana	80
25	Muh. Athallariq Milwan	84
26	Muh. Syahril Abadi	79
27	Abd. Razaq Al Munaffar	80
28	A. Ahmad Khalil Taura Anriwali	82
29	Muh. Putra Akbar	84
30	Muh. Ilham Syahih	84
31	Ahmad Zaky Rahman	83
32	Muh. Ridwan	86
33	Muh. Rafly Pradana	88
34	Muh. Alhabibi S	86
35	Yazid Syuaib	85
<b>Jumlah</b>		2.947
<b>Rata-rata</b>		84,2

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 35 siswa yang non asrama, rata-rata nilai rapor mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah 84,2. Nilai tersebut termasuk kategori baik karena telah melewati nilai KBM pendidikan agama Islam di SMP Unismuh Makassar, yaitu 75.

**Tabel 4.8**  
**Penyajian Data**

Interval Nilai Frekuensi	Kriteria	Siswa Asrama	Siswa Non Asrama
91 – 100	Sangat Baik	2	-
83-90	Baik	27	26
75-82	Cukup	6	9
<75	Kurang	-	-



**Histogram 4.1**

Dari tabel dan histogram di atas dapat dilihat bahwa nilai (91-100) sangat baik berdasar nilai kriteria KBM hanya diraih oleh siswa asrama sedangkan siswa non asrama tidak ada, nilai (89-90) baik menurut kriteria KBM lebih banyak diraih oleh siswa asrama dibanding siswa non asrama sedangkan nilai (75-82) kriteria cukup lebih banyak diraih oleh siswa non asrama dibanding siswa asrama. Dari data di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa nilai siswa yang tinggal di asrama lebih baik berdasar nilai rapor.

Berdasarkan data tersebut, pengujian hipotesis dilakukan dengan cara menggunakan uji t dengan independen t-test pada taraf signifikansi 1% (0,01). Untuk mempermudah proses perhitungan uji t ada langkah-langkah perhitungan yang harus dilakukan, adapun langkah yang harus dilakukan yaitu membuat tabel persiapan uji t sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Persiapan Uji T**

No	$X_1$ (Asrama)	$X_2$ (Non Asrama)	$X_1^2$	$X_2^2$
1	89	86	7921	7396
2	90	85	8100	7225
3	85	84	7225	7056
4	83	84	6889	7056
5	86	82	7396	6724
6	87	85	7569	7225
7	87	83	7569	6889
8	86	85	7392	7225
9	83	84	6889	7056
10	86	87	7396	7569
11	86	84	7392	7056
12	85	87	7225	7569
13	80	85	6400	7225
14	83	83	6889	6889
15	86	83	7396	6889
16	92	87	8464	7569
17	82	88	6724	7744
18	85	87	7225	7569
19	88	80	7744	6400
20	84	83	7056	6889

21	80	90	6400	8100
22	80	81	6400	6561
23	85	82	7225	6724
24	82	80	6724	6400
25	85	84	7225	7056
26	86	79	7396	6241
27	82	80	6724	6400
28	86	82	7396	6724
29	85	84	7225	7056
30	91	84	8281	7056
31	86	83	7396	6889
32	87	86	7569	7396
33	85	88	7225	7744
34	86	86	7396	7396
35	83	85	6889	7225
	$\sum X_1 = 2984$	$\sum X_2 = 2947$	$\sum X_1^2 = 254332$	$\sum X_2^2 = 248188$

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui, bahwa siswa asrama ( $x_1$ ) dan non asrama ( $x_2$ ) memperoleh data yaitu  $\sum X_1 = 2984$  dan  $\sum X_2 = 2947$ . Kemudian dari hasil prestasi belajar dikuadratkan, sehingga memperoleh data siswa asrama dan non asrama yaitu  $\sum X_1^2 = 254332$  dan  $\sum X_2^2 = 248188$ .

Selanjutnya untuk mengetahui hipotesis nihil dan hipotesis alternatif yang diterima dengan menggunakan uji beda (t-Test). Maka peneliti menggunakan rumus independent t-Test. Langkah perhitungannya yaitu:

1. Menghitung rata-rata skor prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa asrama dan siswa non asrama

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{N_1} = \frac{2984}{35} = 85,25$$

$$\bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{N_2} = \frac{2947}{35} = 84,2$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan rata-rata prestasi belajar siswa asrama memperoleh nilai skor rata-rata 85,25 sedangkan perhitungan rata-rata prestasi belajar siswa non asrama memperoleh nilai rata-rata yaitu 84,2. Masing-masing nilai skor rata-rata tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung standar deviasi setiap kelompok siswa asrama dan non asrama.

2. Menghitung standar deviasi skor prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa asrama dan siswa non asrama

$$s_1 = \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{254332}{35} - (85,25)^2}$$

$$= \sqrt{7.266,62 - 7.267,56}$$

$$= \sqrt{-0,94}$$

$$= 0,97$$

$$\begin{aligned}
 s_2 &= \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{248188}{35} - (84,2)^2} \\
 &= \sqrt{7.091,08 - 7.089,64} \\
 &= \sqrt{1,44} \\
 &= 1,2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan standar deviasi skor prestasi belajar Pendidikan agama Islam siswa asrama memperoleh nilai skor standar deviasi yaitu 0,97 sedangkan siswa non asrama memperoleh nilai skor standar deviasi yaitu 1,2. Masing-masing skor nilai standar deviasi tersebut merupakan alat bantu untuk Menghitung *standard error of the difference between means*.

### 3. Menghitung *standard error of the difference between means*

$$\begin{aligned}
 SD \bar{X} &= \sqrt{\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left( \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{35(-0,94)^2 + 35(1,44)^2}{35+35-2} \left( \frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{-32,9 + 50,4}{68} (0,028+0,028)} \\
 &= \sqrt{\frac{17,5}{68} (0,056)} \\
 &= \sqrt{(0,257)(0,056)} \\
 &= \sqrt{0,014} \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan *standard error of the difference between means* memperoleh skor 0,12. Nilai skor *standard error of the difference between means* tersebut merupakan alat bantu untuk menghitung nilai t.

#### 4. Menghitung Nilai t.

$$\begin{aligned} t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD \bar{X}} \\ &= \frac{85,25 - 84,2}{0,12} \\ &= \frac{1,05}{0,12} \\ &= 8,75 \end{aligned}$$

Berdasarkan hitungan tersebut dapat diketahui, bahwa perhitungan nilai t memperoleh nilai skor 8,75. Skor nilai t tersebut akan di bandingkan dengan nilai-nilai dalam distribusi t (t tabel).

Dari hasil hitung T-test, ternyata diperoleh t hitung 8,75. Selanjutnya, mengonsultasikan t hitung tersebut pada t tabel (t kritis), sehingga diperoleh t tabel 2,382 pada signifikansi 0,01 (1%) dan dk 68 (dk=N-2=70-2=68). Dengan demikian, t hitung (8,75) > t tabel (2,382). Padahal, dalam hal ini berlaku ketentuan, jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.<sup>55</sup> Tetapi di sini dapat dilihat bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

---

<sup>55</sup>Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung:Alfabeta,2006), h.271

signifikan prestasi belajar siswa asrama dan non asrama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan nilai rapor.

### **3. Pola belajar dan respon siswa asrama dan non asrama terhadap masalah keagamaan**

#### **a. Pola belajar dan respon siswa asrama terhadap masalah keagamaan**

Untuk mengetahui pola belajar siswa asrama dan non asrama, peneliti menggunakan angket yang disebar kepada beberapa responden. Selain itu, angket tersebut juga digunakan untuk memperoleh data tentang respon siswa terhadap masalah keagamaan.

Berikut ini dipaparkan skor jawaban angket dari responden dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Skor untuk pertanyaan positif (4) Selalu, (3) Sering, (2) Kadang-kadang dan (1) Tidak Pernah
- b. Skor untuk pertanyaan negatif (4) Tidak Pernah, (3) Kadang-kadang, (2) Sering dan (1) Selalu

Adapun skor hasil jawaban angket dari para responden adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Belajar al-qur'an dan menghafal surah pendek**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang"	Tidak Pernah	
1	Belajar al-Qur'an di rumah/asrama	80	30	10	-	120
2	Membaca al-Qur'an setelah shalat lima waktu	28	30	34	1	93
3	Memperbanyak membaca al-Qur'an pada malam jum'at	72	36	10	-	118
4	Menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an	76	45	2	-	123
Total						454

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa pernah belajar al-Qur'an dan mereka juga menghafal surah-surah pendek. Hal tersebut terlihat dari jawaban sebagian besar siswa asrama yang menjawab selalu belajar al-Qur'an di asrama sebanyak 20 responden dengan skor 80, sering menjawab 10 responden dengan skor 30 dan kadang-kadang menjawab 5 responden dengan skor 10. Membaca al-qur'an setelah shalat lima waktu, yang menjawab selalu sebanyak 7 responden dengan skor 28, sering 10 responden dengan skor 30, kadang-kadang 17 responden dengan skor 34 dan tidak pernah 1

responden dengan skor 1. Membaca al-Qur'an pada malam jum'at yang menjawab selalu 18 responden dengan skor 72, sering 12 responden dengan skor 36 dan kadang-kadang 5 responden dengan skor 10 adapun menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an yang menjawab selalu 19 responden dengan skor 76, sering 15 responden dengan skor 45 dan kadang-kadang 1 responden dengan skor 2. Dapat dilihat bahwa siswa asrama menganggap penting belajar al-Qur'an sebagai umat Islam karena merupakan kitab suci agama Islam.

**Tabel 4.11**  
**Kemauan Mempelajari dan Mengetahui Isi Kandungan al-Qur'an**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang''	Tidak Pernah	
1	Tertarik untuk bisa lebih bagus membaca al-Qur'an	112	18	2	-	132
2	Belajar al-Qur'an untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya	60	42	12	-	114
3	Malas membaca al-Qur'an karena tidak mengetahui makna dan isi kandungan di dalamnya	1	6	18	100	125
Total						371

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa asrama mempunyai kemauan untuk mempelajari dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa yang menjawab selalu untuk bisa lebih bagus membaca al-Qur'an sebanyak 28 responden dengan skor 112, Sering 6 responden dengan skor 18, kadang-kadang 1 responden dengan skor 2, siswa asrama belajar al-Qur'an untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya yang menjawab selalu ada 15 responden dengan skor 60, sering 14 responden dengan skor 42 dan kadang-kadang 6 responden dengan skor 12. Malas membaca al-Qur'an karena tidak tahu makna dan isi kandungan di dalamnya yang menjawab selalu 1 responden dengan skor 1, sering 3 responden dengan skor 6, kadang-kadang 6 responden dengan skor 18 dan tidak pernah 25 responden dengan skor 100. Hal tersebut disebabkan karena mereka mengetahui bahwa pentingnya mengetahui isi kandungan al-Qur'an.

**Tabel 4.12**  
**Menjalankan Ibadah Wajib dan Sunnah**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang"	Tidak Pernah	
1	Merasa malas melaksanakan shalat lima waktu	1	2	33	88	124
2	Melaksanakan shalat sunnah	24	33	34	1	92

	rowatib sebelum dan sesudah shalat fardhu					
3	Melakukan puasa sunnah untuk mencari ridha Allah	56	48	10	-	114
4	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	76	33	10	-	119
	Total					449

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa asrama menjalankan ibadah wajib dan sunnah, malas melaksanakan shalat lima waktu yang menjawab selalu sebanyak 1 responden dengan skor 1, sering 1 responden dengan skor 2, kadang-kadang 11 responden dengan skor 33 dan tidak pernah 22 responden dengan skor 88. Melaksanakan shalat sunnah rowatib sebelum dan sesudah shalat fardhu yang menjawab selalu 6 responden dengan skor 24, sering 11 responden dengan skor 33, kadang-kadang 17 responden dengan skor 34 dan tidak pernah 1 responden dengan skor 1. Melakukan puasa sunnah untuk mencari ridha Allah yang menjawab selalu 14 responden dengan skor 56, sering 16 responden dengan skor 48 dan kadang-kadang 5 responden dengan skor 10. Mengucapkan salam ketika masuk kelas yang menjawab selalu 19 responden dengan skor 76, sering 11 responden dengan skor 33 dan kadang-kadang 5 responden dengan skor 10. Hal tersebut siswa menganggap bahwa shalat lima waktu itu adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan apabila meninggalkan akan mendapatkan dosa

dan mengucapkan salam juga itu sunnah tapi yang menjawab salam itu wajib.

**Tabel 4.13**  
**Mampu Menjahui Larangan Agama**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang'	Tidak Pernah	
1	Merasa iri dengan keberuntungan orang lain	1	10	27	80	118
2	Ingin membalas pada orang yang menyakiti anda sampai tuntas baru merasa lega	2	10	42	56	110
3	Membicarakan aib orang lain di depan teman-teman yang belum tahu	-	12	63	32	107
Total						335

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjahui larangan agama. Merasa iri dengan keberuntungan orang lain yang menjawab selalu 1 responden dengan skor 1, sering 5 responden dengan skor 5, kadang-kadang 9 responden dengan skor 27 dan tidak pernah 20 responden dengan skor 80. Ingin membalas pada orang yang menyakiti anda sampai tuntas baru merasa lega yang menjawab selalu 2 responden dengan skor 2, sering 5 responden dengan skor 10, kadang-kadang 14 responden dengan skor

42 dan tidak pernah 14 responden dengan skor 56. Membicarakan aib orang lain di depan teman-teman yang belum tahu Hal tersebut yang menjawab sering 6 responden dengan skor 12, kadang-kadang 21 responden dengan skor 63 dan tidak pernah 8 responden dengan skor 32. Hal tersebut karena mereka menganggap menjahui larangan agama itu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.

**Tabel 4.14**  
**Kebiasaan dalam Pergaulan dengan sesama**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang''	Tidak Pernah	
1	Merasa keberatan menolong orang yang dalam kesulitan	3	6	39	64	112
2	Berbuat baik jika tidak ada yang mengingatkan	36	39	20	3	98
3	Berusaha mempererat tali persaudaraan	116	15	2	-	133
	Total					343

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dalam pergaulan dengan sesama, Keberatan menolong orang yang dalam kesulitan yang menjawab selalu 3 responden dengan skor 3, sering 3 responden dengan skor 6, kadang-kadang 13 responden dengan skor 39 dan tidak pernah 16 responden dengan skor 64. Berbuat baik jika tidak ada yang mengingatkan yang menjawab selalu 9 responden dengan skor

36, sering 13 responden dengan skor 39, kadang-kadang 10 responden dengan skor 20 dan tidak pernah 3 responden dengan skor 3. Berusaha mempererat tali persaudaraan yang menjawab selalu 29 responden dengan skor 116, sering 5 responden dengan skor 15 dan kadang-kadang 1 responden dengan skor 2. Hal tersebut disebabkan karena siswa mengetahui bahwa pergaulan dengan sesama diperlukan untuk kehidupan bersosialisasi dengan manusia lain.

**Tabel 4.15**  
**Pola Belajar yang di Gunakan atau di Sukai**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang''	Tidak Pernah	
1	Belajar sendiri untuk mengulang pelajaran	20	30	40	-	90
2	Belajar dengan bantuan guru les	16	12	10	22	60
3	Belajar Ketika ada ujian atau tes saja	20	21	38	5	84
Total						234

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola belajar yang digunakan atau disukai. Belajar sendiri untuk mengulang pelajaran yang menjawab selalu 5 responden dengan skor 20, sering 10 responden dengan skor 30 dan kadang-kadang 20 responden dengan skor 40. Belajar dengan bantuan guru les yang menjawab selalu 4 responden dengan skor 16, sering 4 responden dengan skor 12, kadang-kadang 5 responden dengan skor 10 dan tidak pernah 33 responden dengan skor

22. Belajar Ketika ada ujian atau tes saja yang menjawab selalu 5 responden dengan skor 20, sering 7 responden dengan skor 21, kadang-kadang 18 responden dengan skor 36 dan tidak pernah 5 responden dengan skor 5. Hal tersebut disebabkan siswa terlalu sibuk sehingga dia tidak sempat belajar dan siswa juga *full day school*.

**Tabel 4.16**  
**Proses Belajar di Kelas dan Mengumpulkan Tugas**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang”	Tidak Pernah	
1	Bersungguh-sungguh ketika belajar di kelas	32	57	16	-	108
2	Tetap belajar ketika guru tidak masuk	8	6	50	5	69
3	Selalu tepat waktu mengumpulkan tugas sekolah	20	33	36	1	90
4	Memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi	64	42	10	-	116
Total						383

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola belajar di kelas dan mengumpulkan tugas. Bersungguh-sungguh ketika belajar di kelas yang menjawab selalu 8 responden dengan skor 32, sering 19 responden dengan skor 57 dan kadang-kadang 8 responden dengan skor

16. Tetap belajar ketika guru tidak masuk yang menjawab selalu 2 responden dengan skor 8, sering 3 responden dengan skor 6, kadang-kadang 25 responden dengan skor 50 dan tidak pernah 5 responden dengan skor 5. Selalu tepat waktu mengumpulkan tugas sekolah yang menjawab selalu 5 responden dengan skor 20, sering 11 responden dengan skor 33, kadang-kadang 18 responden dengan skor 36 dan tidak pernah 1 responden dengan skor 1. Memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi yang menjawab selalu 16 responden dengan skor 64, sering 14 responden dengan skor 42 dan kadang-kadang 5 responden dengan skor 10. Hal tersebut disebabkan mereka menganggap bahwa rugi datang ke sekolah kalau hanya main-main di dalam kelas.

**b. Pola belajar dan respon siswa non asrama terhadap masalah keagamaan**

**Tabel 4.17**  
**Belajar al-qur'an dan menghafal surah pendek**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang''	Tidak Pernah	
1	Belajar al-Qur'an di rumah/asrama	32	45	24	-	119
2	Membaca al-Qur'an setelah shalat lima waktu	12	24	46	1	83

3	Memperbanyak membaca al-Qur'an pada malam jum'at	20	36	34	1	91
4	Menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an	72	42	6	-	120
Total						413

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa pernah belajar al-Qur'an dan mereka juga menghafal surah-surah pendek. Hal tersebut terlihat dari jawaban sebagian besar siswa asrama yang menjawab selalu belajar al-Qur'an di asrama sebanyak 8 responden dengan skor 32, sering 15 responden dengan skor 45 dan kadang-kadang 12 responden dengan skor 24, siswa asrama membaca al-qur'an setelah shalat lima waktu, yang menjawab selalu sebanyak 3 responden dengan skor 12, sering 8 responden dengan skor 24, kadang-kadang 23 responden dengan skor 46 dan tidak pernah 1 responden dengan skor 1, membaca al-Qur'an pada malam jum'at yang menjawab selalu 5 responden dengan skor 20, sering 12 responden dengan skor 36, kadang-kadang 18 responden dengan skor 34 dan tidak pernah 1 responden dengan skor 1 adapun menghafal surah-surah pendek dalam al-Qur'an yang menjawab selalu 18 responden dengan skor 72, sering 14 responden dengan skor 42 dan kadang-kadang 3 responden dengan skor 6. Dapat dilihat bahwa siswa asrama menganggap penting belajar al-Qur'an sebagai umat Islam karena merupakan kitab suci agama Islam.

**Tabel 4.18**  
**Kemauan Mempelajari dan Mengetahui Isi Kandungan al-Qur'an**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang"	Tidak Pernah	
1	Tertarik untuk bisa lebih bagus membaca al-Qur'an	108	18	4	-	130
2	Belajar al-Qur'an untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya	48	42	18	-	108
3	Malas membaca al-Qur'an karena tidak tahu makna dan isi kandungannya	-	2	30	96	128
	Total					366

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa asrama mempunyai kemauan untuk mempelajari dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an. Hal tersebut terlihat dari jawaban siswa yang menjawab selalu untuk bisa lebih bagus membaca al-Qur'an sebanyak 27 responden dengan skor 108, Sering 6 responden dengan skor 18, kadang-kadang 2 responden dengan skor 4, siswa asrama belajar al-Qur'an untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya yang menjawab selalu ada 12 responden dengan skor 48, sering 14 responden dengan skor 42 dan kadang-kadang 9 responden dengan skor

18. Malas membaca al-Qur'an karena tidak tahu makna dan isi kandungan di dalamnya yang menjawab sering 1 responden dengan skor 2, kadang-kadang 10 responden dengan skor 30 dan tidak pernah 24 responden dengan skor 96. Hal tersebut disebabkan karena mereka mengetahui bahwa pentingnya mengetahui isi kandungan al-Qur'an.

**Tabel 4.19**  
**Menjalankan Ibadah Wajib dan Sunnah**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang”	Tidak Pernah	
1	Merasa malas melaksanakan shalat lima waktu	-	-	48	76	124
2	Melaksanakan shalat sunnah rowatib sebelum dan sesudah shalat fardhu	16	27	40	2	85
3	Melakukan puasa sunnah untuk mencari ridha Allah	20	15	44	3	82
4	Mengucapkan salam ketika masuk kelas	76	30	10	1	117
Total						408

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa siswa asrama menjalankan ibadah wajib dan sunnah, malas melaksanakan shalat lima waktu yang menjawab kadang-kadang 16 responden dengan skor 48 dan tidak pernah 19 responden dengan skor 76. Melaksanakan shalat sunnah

rowatib sebelum dan sesudah shalat fardu yang menjawab selalu 4 responden dengan skor 16, sering 9 responden dengan skor 27, kadang-kadang 20 responden dengan skor 40 dan tidak pernah 2 responden dengan skor 2. Melakukan puasa sunnah untuk mencari ridha Allah yang menjawab selalu 5 responden dengan skor 20, sering 5 responden dengan skor 15, kadang-kadang 22 responden dengan skor 44 dan tidak pernah 3 responden dengan skor 3. Mengucapkan salam ketika masuk kelas yang menjawab selalu 19 responden dengan skor 76, sering 10 responden dengan skor 30, kadang-kadang 5 responden dengan skor 10 dan tidak pernah 1 responden dengan skor 1. Hal tersebut siswa menganggap bahwa shalat lima waktu itu adalah salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan apabila meninggalkan akan mendapatkan dosa dan mengucapkan salam juga itu sunnah tapi yang menjawab salam itu wajib.

**Tabel 4.20**  
**Mampu Menjahui Larangan Agama**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang'	Tidak Pernah	
1	Merasa iri dengan keberuntungan orang lain	1	12	66	24	103
2	Ingin membalas pada orang yang menyakiti anda sampai tuntas baru merasa lega	3	8	48	48	107

3	Membicarakan aib orang lain di depan teman-teman yang belum tahu	1	2	30	92	125
Total						335

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa mampu menjahui larangan agama. Merasa iri dengan keberuntungan orang lain yang menjawab selalu 1 responden dengan skor 1, sering 6 responden dengan skor 12, kadang-kadang 22 responden dengan skor 66 dan tidak pernah 6 responden dengan skor 24. Ingin membalas pada orang yang menyakiti anda sampai tuntas baru merasa lega yang menjawab selalu 3 responden dengan skor 3, sering 4 responden dengan skor 8, kadang-kadang 16 responden dengan skor 48 dan tidak pernah 12 responden dengan skor 48. Membicarakan aib orang lain di depan teman-teman yang belum tahu Hal tersebut yang menjawab selalu 1 responden dengan skor 1, sering 1 responden dengan skor 2, kadang-kadang 10 responden dengan skor 30 dan tidak pernah 23 responden dengan skor 92. Hal tersebut karena mereka menganggap menjahui larangan agama itu merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam.

**Tabel 4.21**  
**Kebiasaan dalam Pergaulan dengan sesama**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang”	Tidak Pernah	
1	Merasa keberatan menolong orang yang dalam kesulitan	-	4	27	96	127
2	Berbuat baik jika tidak ada yang mengingatkan	20	54	18	3	95
3	Berusaha mempererat tali persaudaraan	128	6	2	-	136
	Total					358

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan dalam pergaulan dengan sesama, Keberatan menolong orang yang dalam kesulitan yang menjawab sering 2 responden dengan skor 4, kadang-kadang 9 responden dengan skor 27 dan tidak pernah 24 responden dengan skor 96. Berbuat baik jika tidak ada yang mengingatkan yang menjawab selalu 5 responden dengan skor 20, sering 18 responden dengan skor 54, kadang-kadang 9 responden dengan skor 18 dan tidak pernah 3 responden dengan skor 3. Berusaha mempererat tali persaudaraan yang menjawab selalu 32 responden dengan skor 128, sering 2 responden dengan skor 6 dan kadang-kadang 1 responden dengan skor 2. Hal tersebut disebabkan karena siswa mengetahui bahwa

pergaulan dengan sesama diperlukan untuk kehidupan bersosialisasi dengan manusia lain.

**Tabel 4.22**  
**Pola Belajar yang di Gunakan atau di Sukai**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang''	Tidak Pernah	
1	Belajar sendiri untuk mengulang pelajaran	40	39	24	-	103
2	Belajar dengan bantuan guru les	8	6	16	23	53
3	Belajar ketika ada ujian atau tes saja	28	12	34	7	81
Total						237

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola belajar yang digunakan atau disukai. Belajar sendiri untuk mengulang pelajaran yang menjawab selalu 10 responden dengan skor 40, sering 13 responden dengan skor 39 dan kadang-kadang 12 responden dengan skor 24. Belajar dengan bantuan guru les yang menjawab selalu 2 responden dengan skor 8, sering 2 responden dengan skor 6, kadang-kadang 8 responden dengan skor 16 dan tidak pernah 23 responden dengan skor 23. Belajar Ketika ada ujian atau tes saja yang menjawab selalu 7 responden dengan skor 28, sering 4 responden dengan skor 12, kadang-kadang 17 responden dengan skor 34 dan tidak pernah 7 responden dengan skor 7. Hal tersebut disebabkan siswa terlalu sibuk sehingga dia tidak sempat belajar dan siswa juga *full day school*.

**Tabel 4.23**  
**Proses Belajar di Kelas dan Mengumpulkan Tugas**

No	Pertanyaan	Skor Alternatif Jawaban				Jumlah Skor
		Selalu	Sering	Kadang”	Tidak Pernah	
1	Bersungguh-sungguh ketika belajar di kelas	24	39	32	-	95
2	Tetap belajar ketika guru tidak masuk	8	9	58	1	76
3	Selalu tepat waktu mengumpulkan tugas sekolah	24	30	38	-	92
4	Selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi	32	54	18	-	104
Total						367

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola belajar di kelas dan mengumpulkan tugas. Bersungguh-sungguh ketika belajar di kelas yang menjawab selalu 6 responden dengan skor 24, sering 13 responden dengan skor 39 dan kadang-kadang 16 responden dengan skor 32. Tetap belajar ketika guru tidak masuk yang menjawab selalu 2 responden dengan skor 8, sering 3 responden dengan skor 9, kadang-kadang 29 responden dengan skor 58 dan tidak pernah 1 responden dengan skor 1. Selalu tepat waktu mengumpulkan tugas sekolah yang menjawab selalu 6 responden dengan skor 24, sering 10 responden

dengan skor 30 dan kadang-kadang 19 responden dengan skor 38. Memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi yang menjawab selalu 8 responden dengan skor 32, sering 18 responden dengan skor 54 dan kadang-kadang 9 responden dengan skor 18. Hal tersebut disebabkan mereka menganggap bahwa rugi datang ke sekolah kalau hanya main-main di dalam kelas.

**Tabel 4.24**  
**Pola belajar dan respon siswa asrama terhadap masalah keagamaan**

No	Pertanyaan	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Rata-rata $\frac{\sum X}{N}$	$\frac{NS}{NH} \times 100$	Kriteria Berdasar KBM
1	Belajar al-qur'an dan menghafal surah pendek	454	4X4=16	454:35 =12,9	$\frac{12,9}{16} \times 100$ =80	Cukup
2	Kemauan mempelajari dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an	371	3X4=12	371:35 =10,6	$\frac{10,6}{12} \times 100$ =88	Baik
3	Menjalankan ibadah wajib dan sunnah	449	4X4=16	449:35 =12,8	$\frac{12,8}{16} \times 100$ =80	Cukup

4	Mampu menjahui larangan agama	335	3X4=12	335:35 =9,57	$\frac{9,57 \times 100}{12}$ =79	Cukup
5	kebiasaan dalam pergaulan dengan sesama	343	3X4=12	343:35 =9,8	$\frac{9,8 \times 100}{12}$ =81	Cukup
6	Pola belajar yang di gunakan atau di sukai	234	3X4=12	234:35 =6,68	$\frac{6,68 \times 100}{12}$ =55	Kurang
7	Proses belajar di kelas dan mengumpul an tugas	383	4X4=16	383:35 =10,9	$\frac{10,9 \times 100}{16}$ =68	Kurang
	Skor Konversi $\frac{\sum K}{N}$				$\frac{531}{7} = 75,8$	Cukup

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola belajar dan respon siswa asrama terhadap masalah keberagaman, siswa asrama mendapat nilai cukup. Tetapi dilihat dari nilai peritem jawaban yang diberikan siswa dengan perhitungan kemauan mempelajari dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an dengan skor 88, skor 88 baik menurut kriteria KBM ini membuktikan bahwa siswa asrama memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran al-Qur'an, serta sebagian besar mereka harus terbiasa dalam pergaulan dengan sesama hal ini sesuai

dengan kebiasaan dalam pergaulan dengan sesama dengan skor 81, skor 81 cukup menurut kriteria KBM.

**Tabel 4.25**  
**Pola belajar dan respon siswa non asrama terhadap masalah keagamaan**

No	Pertanyaan	Skor	Nilai Harapan (NH)	Nilai Rata-rata $\frac{X}{N}$	$\frac{NS \times 100}{NH}$	Kriteria Berdasar KBM
1	Belajar al-qur'an dan menghafal surah pendek	413	4X4=16	413:35 =11,8	$\frac{11,8 \times 100}{16}$ =73	Kurang
2	Kemauan mempelajari dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an	366	3X4=12	366:35 =10,4	$\frac{10,4 \times 100}{12}$ =86	Baik
3	Menjalankan ibadah wajib dan sunnah	408	4X4=16	408:35 =11,6	$\frac{11,6 \times 100}{16}$ =72	Kurang
4	Mampu menjahui larangan agama	335	3X4=12	335:35 =9,57	$\frac{9,57 \times 100}{12}$ =79	Cukup
5	Kebiasaan dalam pergaulan dengan sesama	358	3X4=12	358:35 =10,2	$\frac{10,2 \times 100}{12}$ =85	Baik

6	Pola belajar yang di gunakan atau di sukai	237	$3 \times 4 = 12$	$237:35 = 6,7$	$\frac{6,7 \times 100}{12} = 55$	Kurang
7	Proses belajar di kelas dan mengumpul kan tugas	367	$4 \times 4 = 16$	$367:35 = 10,4$	$\frac{10,4 \times 100}{16} = 65$	Kurang
	Skor Konversi $\frac{\sum K}{N}$				$\frac{515}{7} = 73$	Kurang

Dari hasil tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pola belajar dan respon siswa non asrama terhadap masalah keberagamaan, siswa non asrama mendapat nilai kurang. Tetapi dilihat dari nilai peritem jawaban yang diberikan siswa dengan perhitungan kemauan mempelajari dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an dengan skor 86, skor 86 baik menurut kriteria KBM ini membuktikan bahwa siswa non asrama memiliki minat yang tinggi terhadap pembelajaran al-Qur'an, serta sebagian besar mereka harus terbiasa dalam pergaulan dengan sesama hal ini sesuai dengan kebiasaan dalam pergaulan dengan sesama dengan skor 84, skor 85 baik menurut kriteria KBM.

### **C. Analisis Perbandingan Prestasi Belajar terhadap Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap prestasi belajar siswa asrama dan non asrama di SMP Unismuh Makassar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasar nilai rapor siswa asrama mendapatkan nilai rata-rata dari 35 siswa yaitu 85,25, nilai tersebut termasuk kategori baik karena telah melewati nilai KBM pendidikan agama Islam di SMP Unismuh Makassar, yaitu 75. Sedangkan siswa non asrama mendapatkan nilai rata-rata dari 35 siswa yaitu 84,2, nilai tersebut termasuk kategori baik karena telah melewati nilai KBM pendidikan agama Islam di SMP Unismuh Makassar, yaitu 75. Sedangkan dari hasil angket dapat diketahui bahwa pola belajar dan respon siswa asrama dan non asrama terhadap masalah keberagamaan. Siswa asrama yang berjumlah 35 responden mendapat skor 75,8 termasuk kategori cukup menurut KBM pendidikan agama Islam di SMP Unismuh Makassar sedangkan siswa non asrama yang berjumlah 35 responden mendapat skor 73 termasuk kategori kurang menurut KBM pendidikan agama Islam di SMP Unismuh Makassar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil dari nilai rapor siswa yang tinggal di asrama lebih tinggi dari pada siswa non asrama sedangkan dari hasil angket tentang pola belajar dan respon siswa asrama terhadap

masalah keberagaman mendapat kategori cukup sedangkan siswa non asrama kurang.

Adapun pengujian yang menggunakan uji beda T-test adalah sebagai berikut:

a. Menghitung rata-rata skor prestasi belajar Pendidikan agama Islam

siswa asrama dan siswa non asrama

$$\bar{x}_1 = \frac{\sum x_1}{N_1} = \frac{2984}{35} = 85,25 \quad \bar{x}_2 = \frac{\sum x_2}{N_2} = \frac{2947}{35} = 84,2$$

b. Menghitung standar deviasi skor prestasi belajar Pendidikan agama

Islam siswa asrama dan siswa non asrama

$$\begin{aligned} S_1 &= \sqrt{\frac{\sum x_1^2}{N_1} - (\bar{X}_1)^2} \\ &= \sqrt{\frac{254332}{35} - (85,25)^2} \\ &= \sqrt{7.266,62 - 7.267,56} \\ &= \sqrt{-0,94} \\ &= 0,97 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S_2 &= \sqrt{\frac{\sum x_2^2}{N_2} - (\bar{X}_2)^2} \\ &= \sqrt{\frac{248188}{35} - (84,2)^2} \\ &= \sqrt{7.091,08 - 7.089,64} \\ &= \sqrt{1,44} \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

c. Menghitung *standard error of the difference between means*

$$\begin{aligned}
 SD \bar{X} &= \sqrt{\frac{N_1 S_1^2 + N_2 S_2^2}{N_1 + N_2 - 2} \left( \frac{1}{N_1} + \frac{1}{N_2} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{35(-0,94) + 35(1,44)}{35+35-2} \left( \frac{1}{35} + \frac{1}{35} \right)} \\
 &= \sqrt{\frac{-32,9 + 50,4}{68} (0,028+0,028)} \\
 &= \sqrt{\frac{17,5}{68} (0,056)} \\
 &= \sqrt{(0,257)(0,056)} \\
 &= \sqrt{0,014} \\
 &= 0,12
 \end{aligned}$$

d. Menghitung Nilai t.

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{SD \bar{X}} \\
 &= \frac{85,25 - 84,2}{0,12} \\
 &= \frac{1,05}{0,12} \\
 &= 8,75
 \end{aligned}$$

Ternyata diperoleh t hitung 8,75 dan t tabel 2,382. Di sini berlaku ketentuan, jika t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Tetapi dapat dilihat bahwa ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar

siswa asrama dan non asrama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan nilai rapor.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai “Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar” dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Prestasi belajar berdasarkan nilai rapor siswa asrama mendapatkan nilai lebih tinggi dengan rata-rata 85,25 dari pada siswa non asrama dengan rata-rata 84,2 sedangkan pola belajar dan respon siswa asrama terhadap masalah keberagaman dapat diketahui bahwa siswa asrama mendapat skor 75,8 termasuk kategori cukup sedangkan siswa non asrama mendapat skor 73 termasuk kategori kurang.
2. Perbandingan prestasi belajar siswayang tinggal asrama dan non asrama berdasarkan nilai raporsiswa asrama dan non asrama nilainya tidak jauh beda, dapat di lihat siswa asrama mendapat nilai rata-rata 85,25 dan non asrama mendapat nilai rata-rata 84,2 sedangkan dengan menggunakan uji beda t-testdiperoleh t hitung 8,75 dan t tabel 2,382 ternyata t hitung lebih besar dari pada t tabel berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa asrama dan

non asrama dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan nilai rapor.

## **B. Saran**

1. Bagi pihak sekolah dan asrama teruslah memfasilitasi siswa-siswi untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an karna ternyata dari hasil penelitian di atas respon siswa terhadap item kemauan mempelajari dan mengetahui isi kandungan al-Qur'an itu sangat baik.
2. Untuk pihak asrama, guru dan orangtua agar terus selalu aktif memberikan arahan, bimbingan, motivasi serta pantauan kepada anak-anaknya untuk terus belajar agama dan bisa menjalankan seluruh perintah dan menjahui segala larangannya supaya siswa-siswi mempunyai iman dan akhlak yang baik serta bisa terus meningkatkan prestasi.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-qur'an dan Terjemahnya

Amin Rifqi, 2015. *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang

Arief Sadiman,(dkk), 2011. *Media pendidikan pengertian, pengembangan dan pemanfaatanya*, (Jakarta:Rajawali Pers)

Djaali, 2012.*Psikologi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara

Djamarah, Syaipul Bahri, 2002. *Psikologi*.

Fahirah,2016."*Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Yang Menggunakan Media Visual Dan Yang Menggunakan Media Audiovisual Pada Murid Kelas V Min Bonto Langkasa Kab.Pangkep*".Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.

Gunawan Heri, 2012 *Kurikulum Dan Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Bandung

Hernawati. 2013. "*Perbandingan Hasil belajar ,Matematika Siswa Yang Belajar Pagi Dan Siang Hari Pada Kelas VIII SMP Negri 2 Barombong Kabupaten Gowa*."

Kami Spuma–Kami Bangga Labschoolsmpunismuh.ey.s/about/, diakses pada 19 September 2018

Mursyid Fikri, 2017."*Peranan Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*". Skripsi: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Unismuh Makassar

Mustamin. 2015. "*Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Prestasi Siswa Dalam Berbahasa Inggris Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) DDI Galesong Baru Makassar*". Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.

Nurohman, Studi Komparasi Prestasi Belajar PAI Antara Aktivis Rohis Dengan Aktivis Biz Variz Di SMA Semesta Bilingual Boording School Gunung Pati Semarang Tahun 2014/2015. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Walisong

Semarang. [http://: eprints .Walisongo. ac.id](http://eprints.walisongo.ac.id) diakses pada tanggal 7 Desember 2018

Ramayulis, 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Kalam Mulia

Sadullah, Uyoh, Dkk, 2010. *Pedagogik (ilmu mendidik)*, Bandung; Alfabeta

Sardiman, 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo

Setiawan Irfan, 2013. *Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik pada Institusi Pendidikan Berasrama*, Yogyakarta: Smart Writing

Setyosari, Punaji. 2016 *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, Jakarta

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta

Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*, Bandung; Alfabeta

Slameto, 2014. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. h. 56

Syaodih Nana Sukmadinata, 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Rosda karya

Tohirin, 2014. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta; Rajawali Pers

Umar Bukhari, 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta

Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta; Sinar Grafika, 2016) h. 3

Utsman Rachman, Fathor, 2015. *Panduan Statistik Pendidikan*, Jokjakarta

Wahab Rohmalina, 2016. *Psikologi Belajar*, Jakarta; Rajawali Pers

Widya Ruswan. 2014. *Perbandingan Minat Belajar Dan kemandirian Antara Mahasiswa Yang Tinggal Bersama Keluarga Dan Mahasiswa Yang Tinggal Tidak Bersama Keluarga Pada Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Makassar*. Skripsi: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Makassar

L

A

M

P

I

R

A

N



## Suasana Sekolah SMP Unismuh Makassar







## Angket

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :  
Kelas :  
Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan  
Tinggal Asrama : Ya/Tidak

### PETUNJUK PENGISIAN

Pilihlah satu jawaban yang paling sesuai, yang pernah anda alami, rasakan, anda perbuat, dengan memilih:

SS :Sangat Sering                      KK : Kadang-kadang  
SR : Sering                                      TP :Tidak Pernah

Beri tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan hasil renungan anda. Semua jawaban adalah benar, jika jawaban anda sesuai dengan keadaan, perasaan dan perilaku anda. Dari hasil jawaban anda di sini tidak akan mengurangi nilai.

### Selamat Mengerjakan

No	Pernyataan	SS	SR	KK	TP
1	Anda belajar membaca al-qur'an di rumah/asrama?				
2	Anda belajar menghafal surah-surah pendek dalam al-qur'an?				
3	Anda tertarik untuk bisa lebih bagus membaca al-qur'an?				
4	Anda belajar al-qur'an untuk mengetahui				

	makna yang terkandung di dalamnya?				
5	Anda membaca al-qur'an setelah shalat lima waktu?				
6	Anda memperbanyak membaca al-qur'an pada malam jum'at?				
7	Anda malas membaca al-qur'an karena tidak tahu makna dan isi kandungannya?				
8	Anda merasa malas melaksanakan shalat lima waktu?				
9	Anda melaksanakan shalat sunnah rowatib sebelum dan sesudah shalat fardhu?				
10	Ketika ada aib orang yang terlihat anda bicarakan di depan teman-teman yang belum tahu?				
11	Anda merasa iri dengan keberuntungan orang lain?				
12	Anda ingin membalas pada orang yang menyakiti anda sampai tuntas terbalas baru merasa lega?				
13	Anda melakukan puasa sunnah untuk mencari ridha Allah?				
14	Anda belajar sendiri untuk mengulang pelajaran?				

15	Anda belajar dengan bantuan guru les?				
16	Anda belajar ketika ada ujian atau tes saja?				
17	Anda selalu bersungguh-sungguh ketika belajar dikelas?				
18	Anda tetap belajar ketika guru tidak masuk?				
19	Anda selalu tepat waktu ketika mengumpulkan tugas sekolah?				
20	Anda selalu memperhatikan jika guru sedang menyampaikan materi?				
21	Anda mengucapkan salam ketika masuk kelas?				
22	Anda keberatan menolong yang lain ketika kesulitan?				
23	Anda berbuat baik jika tidak ada yang mengingatkan?				
24	Anda berusaha untuk menghormati, memuliakan dan menjunjung tinggi kitab suci al-qur'an?				
25	Anda berusaha mempererat tali persaudaraan?				

## Pengisian Angket



## RIWAYAT HIDUP



**Firda**, Lahir di Sebatik, 08 Januari 1998. Tempat tinggal di Tangjung Bunga. Putri dari pasangan saporuddin dan Husnih. Anak kedua dari enam bersaudara. Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi. Peneliti menempuh pendidikan di SDN 02 Seatik Induk, kemudian masuk ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP 02 Sebatik Induk dan melanjutkan pendidikan menengah atas di SMK Negeri 1 Sebatik Barat. Setelah menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 1 Sebatik Barat pada tahun 2015., peneliti melanjutkan Pendidikan Program S-1 di Universitas Muhammadiyah Unismuh Makassar dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Peneliti telah menyelesaikan skripsi dengan judul "Studi Perbandingan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam antara Siswa Asrama dan Non Asrama di SMP Unismuh Makassar".

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
UNISMUH MAKASSAR  
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN